

DOCUMENTASI/
PERPUSTAKAAN

Mingguan Politik-Ekonomi & Budaya

Handwritten signature

TAHUN XVIII
21 NOPEMBER 1959

47



Pesat

DARI Sekretariat Redaksi

PARA Pambatja Jth,

Hari2 penting sudah kita lalui. Hari2 penting dan memang meninggalkan kesan jang dalam dikalangan masyarakat ramai. Jaitu, adanja peringatan Sumpah Pemuda di Surabaya dan hari Pahlawan dibekas ibukota Revolusi Indonesia, Jogjakarta.

Di kota Surabaya Presiden mengandjurkan soal Patriotisme kompleet dalam artian kebudayaan, sedang di Jogjakarta Presiden mengumumkan Manifesto Politik rumusan DPAS sebagai haluan negara. Disamping itu djuga mengandjurkan ter selenggaranja konggres Pemuda untuk mengkalang kekuatan kembali dari Pemuda Indonesia guna melaksanakan Manifesto Politik Presiden.

Demikianlah peristiwa2 penting jang telah kita lalui.

Apakah konsekvensinja bangsa Indonesia sekarang setelah memiliki Manifesto Politik sebagai haluan negara?

Ini artinja, bahwa siapa sadja jang berada di Indonesia, se tiap warga negara Indonesia, bangsa asing sekalipun, tidak bisa lain, wadajib dan harus berbuat tidak bertentangan dengan Manifesto Politik tersebut. Dengan ini, maka setiap war ga negara harus memahami sebagaimana diandjurkan oleh Presiden sendiri dalam pidatonja di Jogjakarta baru2 ini.

Bagaimanakah sekarang realisasinja?

Kiranja tak salahlah djika kita ikut merasa turut bertanggung djawab agar Manifesto Politik itu bisa dilaksanakan se penuhnja. Untuk itu, maka masing2 lapangan harus aktif me milih persoalan2 dari isi Manifesto itu jang langsung ada hu bungannja dengan lapangan dimana mereka berada. Tjontohnja, dari kalangan pers harus mengutamakan soal2 kebudaja an nasional jang menolak kebudajaan kolonial-atau kebudaja an imperialis jang meratjuni djiwa-semangat 17 Agustus 1945. Atau segala sesuatu jang bertentangan dengan undang2 dasar 1945. Ini hanja baru satu diantaranya. Disamping itu kalangan pers djuga wadajib mempopulerkan tentang isi2 pokok Mani festo Politik itu, sebagaimana sudah kita lakukan pada ming gu lampau dengan memuatkan sesuatu jang melanggar dan bertentangan dengan isi Manifesto Politik itu. Baik hal itu dilakukan oleh golongan sipil maupun militer, oleh golongan partikelir maupun dari pendjabat2 resmi. Tidak terketjualinja kalau jang melanggar itu Presiden sendiri.

Demikianlah harapan kita minggu ini.

DJAWABAN SURAT-SURAT.

No. 161. Sdr. V.S. DARMINTO, Semarang.

Pertanyaan: 1. Negara2 manakah jang termasuk negara kapitalis?

Djawab: Dalam artian ekonomi menurut teori marxisme didunia ini hanja ada dua matjam sistem ekonomi. Jaitu sis tem kapitalis dan sosialis. Djadi negara2 jang disebut kapitalis adalah negara2 jang mendjalankan ekonomi kapitalis itu. Termasuk negeri2 jang besar jaitu Amerika dan Inggeris. Dju ga negeri Belanda dan Perantjis.

Pertanyaan: 2. Negara2 manakah jang termasuk negara imperialis?

Djawab: Imperialisme adalah suatu tingkatan sistem mono poli kapital jang sudah memdjalankan eksport modal dan menanankan kapitalnja dinegeri bangsa lain. Dengan ini maka djelaslah bahwa negara2 jang termasuk negara imperialis ada lah mereka jang telah mendjalankan eksport dan penanaman modal dinegeri bangsa lain itu. Siapa2, maka hal ini djuga termasuk Amerika Serikat dan Inggeris.

Pertanyaan: 3. Dengan sistem ekonominja jang didjalan kan sekarang ini, dapatkah Sovjet Rusia (benarnja Sovjet Uni Red) disebut djuga negara jang menganut Kapitalisme-negara?

Djawab: Setjara teori tidak bisa dikatakan demikian. Se bab negara dalam hubungan ini hanja menguasai alat2 produksinja, sedang hasil produksinja diperuntukkan masyarakat dengan tiada mengambil keuntungan sebesar2nja, sebagaima na berlaku bagi sistem kapitalisme. Tapi bagi orang tidak setudju pada sistem sosialisme memang sering menggunakan istilah itu.

SELALU SEDIA:

Kuntji Swarga	
djilid I	Rp. 7.—
djilid II	" 7.—
djilid III	" 7.—
Wirid I.T.M.I. ...	" 10.—
Falsafah Sex ...	" 10.—
" Sitidje-	
nar	" 10.—
" Suka Sung-	
kawa ...	" 10.—
Bajanul Chaliq ...	" 10.—
" Maot ...	" 10.—
Salat Daim Mulat	
Salira	" 70.—
Suluk Sudjinah ...	" 7.—
" Seh Malaja "	" 7.—
" Tekawardi "	" 5.—
" Sangkan	
paran	" 7.—
Bajanullah	" 10.—
Dewa Rutji	" 5.—
Weda Tama	" 4.—
Sitidjenar	" 14.—

Administrasi
Jajasan Penerbitan
„ P E S A T “
Pakuningratan 67
Jogjakarta

Pesat

Diterbitkan oleh:
Jajasan Penerbitan „Pesat“.
(Anggota S.P.S.)

Direksi MARLAN.

Pemimpin Redaksi:
M.I. SAJOETI.

Alamat: Direksi.
Redaksi dan Administrasi
Pakuningratan 67

Jogjakarta
Telepon: Kantor: 747
Rumah: 747 dan 494.

Kantor Perwakilan:
Kramat Lontar 11 - Djakarta

HARGA MADJALAH
Langganan tiap bulan
Rp. 12.—

Etjeran 1 ex. Rp. 3.50

ADVERTENSI LEPAS
setiap mm-kolom Rp. 0.85

TAHUN XVIII No. 47
21 NOPEMBER 1959

GAMBAR KULIT:

Pentjari ikan beraksi.
(Gb.: Sumardi R.S.D.)

Persiapan, Komando dan Pimpinan.

BANGSA Indonesia telah mempunyai tiga matjam hari bersedjarah jang membawa hikmah. Hikmahnja ialah selalu mengingatkan kita kembali, apabila penjelewengan2 terdjadi. Penjelewengan2 dari tudjuan perdjjuangan!

Tiga matjam hari bersedjarah dan berhikmah itu ialah :

1. Hari Sumpah Pemuda, tg. 28 Oktober 1928,

2. Hari Proklamasi Kemerdekaan, tanggal 17 Agustus '45, dan

3. Hari Pahlawan, tanggal 10 Nopember 1945.

Tiga matjam hari bersedjarah jang telah kita miliki diatas, ditegaskan oleh Presiden Sukarno di Jogjakarta, pada waktu memperingati Hari Pahlawan jang lalu (didalam rapat raksasa).

Hari Sumpah Pemuda, Hari Proklamasi Kemerdekaan dan Hari Pahlawan ini ketiganya berisi djiwa perdjjuangan, djiwa pengabdian kepada nusa dan bangsa, djiwa kemerdekaan, djiwa persatuan, djiwa kebulatan tekad, djiwa pengorbanan dan djiwa keichlasan.

Ketiganya berisi djiwa2 sebagai disebutkan diatas. Hanja titik-beratnja jang berbeda, dan jang lantas merupakan tji ri atau sifat masing2 dari tiga hari bersedjarah itu. Jakni:—

Hari Sumpah Pemuda menitik beratkan isi persatuan dan kesatuan, sebagai tertera dlm ikrarnja jang menjatakan: satu bangsa, satu tanah air dan satu bahasa!

Hari Proklamasi Kemerdekaan menitik beratkan isi djiwa kemerdekaan dan kebulatan tekad, sebagai tertera dalam naskah Proklamasi itu sendiri:— Kami Bangsa Indonesia dgn ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.

Hari Pahlawan menitik beratkan isi djiwa pengorbanan dan keichlasan, sebagai tertera dalam tindakan para pedjuang kita itu waktu menghadapi hantaman2 musuh di Surabaya pada tanggal 10 Nopember '45 dulu beserta hari2 berikutnya.

Memang, djika seseorang dari kita merenungkan benar2 ketiga hari bersedjarah diatas, pastilah akan disadari, bahwa kini tugas berat masih terletak dipundaknja, jakni tugas

menselesaikan Revolusi Nasional kita ini. Dan akan malulah didalam bathinnja sendiri, djika dirinja melakukan penjelewengan2 dari tudjuan Revolusi si!

&

PRESIDEN Sukarno tidak hanja memperingatkan, bahwa kita ini telah memiliki tiga matjam hari bersedjarah jang tidak boleh dilupakan, melainkan djuga sudah memberikan sesuatu pada waktu memperingati hari2 bersedjarah itu. Hal ini telah diketahui setiap orang. Jakni:—

1. Waktu memperingati Hari Proklamasi pada 17 Agustus 1959, Presiden Sukarno telah mengutjapkan satu pidato jang sangat penting tentang keharusan djalan Revolusi Nasional kita ini. Pidato itu merupakan satu Manifesto Politik, dan sekarang telah ditetapkan menjadi Haluan Negara.

2. Waktu memperingati Hari Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1959, Presiden Sukarno menjerukan kepada kita semua, chususnja kepada para pemuda, supaja membasmi pengaruh kebudayaan asing jang kegila-gilaan. Seruan ini diterima oleh rakyat banjak sebagai komando. Dan sekarang ini dimana2 sedang dilakukan kegiatan2 untuk membasmi pengaruh kebudayaan asing jang di anggapnja kegila-gilaan itu.

3. Waktu memperingati Hari Pahlawan pada 10 Nopember 1959, Presiden Sukarno menjerukan kepada para pemuda, supaja menjelenggarakan lagi Kongres Pemuda dengan djiwa 10 Nopember, sebagai halnja 14 tahun jang lalu. Seruan ini djuga diterima oleh para pemuda sebagai komando. Dan sekarang ini baru diusahakan supaja Kongres Pemuda itu segera dapat diselenggarakan.

Demikianlah Presiden Sukarno mengisi peringatan2 Hari Bersedjarah, sesudah kita kembali ke UUD '45 ini. Peringatan Hari Proklamasi diisi dgn dasar2 perdjjuangan jang harus kita pergunakan, sedang peringatan2 Hari Sumpah Pemuda dan Hari Pahlawan diisi dgn komando2.

Kini terkenal dengan nama „Komando Surabaya” dan „Ko-

mando Jogja”, sebab komando2 tadi masing2 diberikan di Surabaya dan di Jogjakarta. Memang agak sering Presiden Sukarno mengutjapkan pidato2 penting jang berupa seruan atau komando, dirapat2 raksasa atau diresepsi2 jang diselenggarakan diluar Ibukota Republik.

&

DUA matjam komando diatas, — komando membasmi pengaruh kebudayaan asing jang kegila-gilaan, dan komando mengadakan Kongres Pemuda —, dapat kita terima, karena kedua itu dimaksudkan untuk melaksanakan salah satu bagian dari Manifesto Politik 17 Agustus 1959.

Kita harapkan, kedua matjam komando itu dapat dilaksanakan sebaik2nja.

Tetapi disamping itu kita ingin mengemukakan pendapat pendapat jang lain. Pendapat2 lain jang tidak bertentangan dengan tudjuan komando2 tadi, melainkan malah saling mengisi. Jakni pendapat2 tentang persiapan dan pimpinan, jang mempunyai hubungan erat dengan sesuatu komando.

Komando memang perlu. Karena dengan komando itu dapatlah perdjjuangan dilakukan setjara serentak. Komando adalah untuk menjerentakkan tin dakan. Tanpa komando, tak dapatlah dilakukan tindakan serentak! Tiap2 tindakan serentak memerlukan satu komando!

Tapi, untuk dapat melaksanakan tindakan serentak jang membawa hasil baik, tidak cukup dengan komando sadja, di sertai kepandaian memberikan komando. Melainkan djuga diperlukan ketjakaan memimpin; dan sebelum itu, sebelum komando dikeluarkan, diperlukan persiapan2. Antara lain persiapan jang berupa latihan-latihan.

Ketjakaan memberi pimpinan tak kalah penting dengan ketjakaan memberikan komando. Selanjutnja, persiapan2nja supaja lantas dapat dikomando, tidak djuga kalah pentingnya. Komando jang tidak didahului persiapan2, dan selanjutnja tidak disertai pimpinan, tidak akan dapat berdjalan, artinja tidak diikuti orang.

Atau, djika dapat berdjalan, maka djalannja tidak teratur, dan mungkin akan mendjadi katjau-balau.

Jang biasa dikomando itu satu barisan. Sekarang dapat digambarkan, bagaimana akibatnja komando terhadap satu barisan jang belum tersusun, belum pernah dilatih berbarisan, dan selanjutnja tidak diberi pimpinan. Tentu barisan itu tidak dapat berdjalan. Atau, kalau dapat berdjalan, tentu akan katjau balau tiada teratur!

Demikianlah. Singkatnja tidak tjukup hanja dikomando. Melainkan harus disiapkan lebih dahulu, dan harus dipimpin!

Menurut hemat kita, konsep „demokrasi terpimpin” pun mengadjarkan jang demikian itu. Jakni mengadjarkan adanya persiapan2 atau perentjanaan dulu, dan mengadjarkan adanya pimpinan tertentu. Tidak boleh segala sesuatu di djalankan setjara mendadak atau setjara spontan sadja.

Spontaniteitstheorie bukanlah teori demokrasi terpimpin, bukan pula teori revolusioner. Pada umumnja spontaniteitstheorie itu merupakan teori petualangan atau teori avonturisme!

&

KITA menjokong sepenuhnya terhadap komando pembasmian pengaruh kebudayaan asing jang kegila-gilaan. Meskipun kita berpendapat, bahwa kebudayaan bangsa sendiri jang tidak sehat djuga harus dibasmi.

KATA SI KETJIL.



Pakne, orang Tionghoa di Indonesia kok tidak sosialis seperti dinegaranja, tapi malah kapitalistis dan monopolistis, ja?!

Tabiat kebudayaan pengaru-
h-mempengaruhi. Kebudayaan
an satu bangsa mempengaruhi
kebudayaan bangsa2 lain. Se-
baliknya tiap2 bangsa tentu
duga kena pengaruh kebudaya-
an bangsa2 lain. Dan karena
saling - berpengaruhnya ke
budayaan itulah, maka manusa
didunia ini tjepat menda-
patkan kemadjuan2. Hanja
bangsa2 jang masih sangat pri-
mitiflah, jang mungkin be-
lum terpengaruh oleh kebuda-
jaan bangsa lain.

Djuga bangsa Indonesia tel-
ah banjak menerima pengaru-
h dari kebudayaan bangsa
lain. Kebudayaan Hindu, kebu-
dajaan Buddha, kebudayaan
Islam, kebudayaan Keristen,
semuanya mempengaruhi kehi-
dupan bangsa Indonesia. Dju-
ga kebudayaan Barat mempe-
ngaruhi kehidupan bangsa In-
donesia.

Memang tidak dapatlah kita
menolak pengaruh kebudayaan
asing. Sebab menolak akan
berarti menghambat kemadju-
an kita sendiri.

Djadi pokoknja jang harus
ditolak, atau jang harus dibas-
mi, itu bukan sifat asingnja,
melainkan sifat kegila-gilaan-
nja. Oleh karena itu kebuda-
jaan bangsa sendiri jang sifat
nja kegila-gilaan, atau jang
dapat menghambat kemadju-
an, harus dibuang, dibasmi.
Sebaliknya, meski kebudayaan
asing, djika sifatnja baik dan
dapat mempertjepat djalan ke-
madjuan, patut kita terima!

Demikianlah. Djadi kita ha-
rus membuang segala ma-
tjam kebudayaan jang kegila-
gilaan atau jng menghambat
kemadjuan, dan harus meneri-
ma segala matjam kebudayaan
jang baik dan mempertjepat
kemadjuan. Dari manapun dju-
ga asalnja. Sudah barang ten-
tu, pertama-tama harus meme-
lihara dan memperkembang-
kan kebudayaan sendiri jang
baik!

Tapi semuanya tadi tidak
tjukup didjalankan dengan ko-
mando. Melainkan djuga ha-
rus dengan pimpinan dan de-
ngan persiapan2. Dan pimpin-
an serta persiapan inilah jang
memerlukan banjak pemikir-
an dan tenaga. Djika komando
nja sadja : gampang!

Hanja dikomando sadja, ti-
dak lebih dulu diadakan per-
slapan-persiapan, dan selan-
djutnja tidak diberi pimpin-
an jang semestinja, komando

nja tidak djalan. Atau, djika
djalan, akan katjau-balau, ti-
dak teratur. Orang banjak :
bingung!

Sebagian djauh jang sudah
banjak kita dengar, sebagai
pelaksanaan komando tadi ia-
lah adanja larangan2 (baik
setjara resmi maupun setjara
tidak resmi) terhadap dansa2
dan pemutaran lagu2 Barat,
jang dianggap kegila-gilaan
tadi. Ada pula misalnja sadja
di Semarang, pembakaran pi-
ringan-piringan hitam lagu Ba-
rat jang dianggap kegila-gila-
an tadi.

Semuannya itu boleh sadja.
Tapi hemat kita, masih belum
mentjukupi! Jang lebih pen-
ting bukan larangan2, melain-
kan persiapan2 dan pimpinan
sebagai kita kemukakan dia-
tas.

Dan karena masih adanja ke-
kurangan inilah, maka sering
kita dengar suara kalangan pe-
muda menggerutu demikian :

„Jah, kita ini hendak berse-
nang-senang sedikit sadja dila-
rang, pada hal kesenangan jg
lain belum kita dapatkan. La-
in halnja dengan bapak2 se-
karang ini. Dulu waktu muda
nja bapak2 itu banjak djuga
jang main gila-gilaan, dan se-
karang pun masih mempunjai
kesempatan untuk bergila-gi-
laan lagi, dengan tjara jang
lain!”

Demikianlah. Singkatnja ti-
dak tjukup hanja dengan la-
rangan-larangan, melainkan
djuga harus ada penjaluran2
jang lain.

Untuk itu perlu adanja tjip-
taan-tjipataan (kreasi2) baru
dalam bidang kebudayaan, jg
dapat menjalurkan hasrat pe-
muda-pemuda modern seka-
rang.

&

KITA djuga menjetudjui di
selenggarakannja Kongres Pe-
muda lagi sekarang. Tapi ber-
pendapat, bahwa jang lebih
penting bukan penjelenggara-
an kongresnja, melainkan pe-
empatan para pemudinja di
tengah2 masyarakat kita jang
sedang menghadapi pemban-
gungan semesta sekarang ini.

Karena Manifesto Politik 17
Agustus 1959 harus mendjadi
prgram politik seluruh lapis
an masyarakat, maka hemat ki-
ta Kongres Pemuda jang di-
rentjanakan sekarang ini per-
tama2 harus membitjarakan
soal kesanggupan dan kebulat-
an tekad para pemuda, untuk

menjumbangkan tenaganja ba-
gi pembangunan semesta tadi.

Seorang tokoh pemuda dida-
lam tahun 1945 dulu, Sujono
atmo, jang sekarang mend-
jadi anggauta Dewan Pertim-
bangan Agung Sementara, me-
njatakan, bahwa Kongres Pe-
muda itu harus merupakan
Konggres Pemuda sendiri, tan-
pa tjampur-tangan pihak2 la-
in, baik resmi maupun tidak
resmi.

Pendapat jang demikian
sungguh sehat. Dan djustru
karena pendapatnja jang de-
mikian itu, maka hendaknja
Kongres nanti hanja membi-
tjarakan soal kesanggupan pa-
ra pemuda untuk menjumbang-
kan tenaganja bagi pembangu-
nan semesta, sebagai kita nja
takan diatas.

Dan dengan kenyataan jang
demikian tadi, maka komando
dan penjelenggaraan Kongres
Pemuda sadja tidak mentju-
kupi. Masih diperlukan lagi
adanja persiapan2 dan selan-
djutnja pimpinan, untuk me-
nempatkan para pemuda dida-
lam rangka pelaksanaan Mani-
festo Politik 17 Agustus 1959.
Persiapan dan pimpinan jang
harus difikirkan sekarang dju-
ga, tidak usah menunggu
terselenggaranja Kongres Pe-
muda nanti. Sebab, Kongres Pe-
muda itu akan diselenggarakan
ataupun tidak, namun tetap di-
perluan adanja persiapan dan
pimpinan untuk menempatkan
para pemuda ditengah2 masja-
rakat jang sedang menghadapi
pembangunan semesta ini.

Pimpinan untuk pelaksana-
an Manifesto Politik 17 Agus-
tus 1959, beserta persiapan2-
nja, harus berada disatu tan-
gan, sesuai dengan ketentu-
an „demokrasi terpimpni”.
Oleh karena itu, hal ini tidak
dapat diserahkan kepada Kon-
gres Pemuda. Djuga tidak da-
pat diserahkan kepada organi-
sasi2 atau kongres2 jang lain.
Misalnja sadja, tidak dapat di-
serahkan kepada Musjawarah
Besar Angkatan 45 Seluruh
Indonesia, jang djuga sudah di-
rentjanakan itu.

Singkatnja sadja jang lebih
penting untuk sekarang ini ada-
lah persiapan, perentjanaan
dan pimpinan. Bukan Kongres
dan bukan Musjawarah Besar.
Meskipun Kongres dan Musja-
warah Besar djuga perlu, dan
boleh diselenggarakan.

&

KOMANDO2 atau andjuran2
sadja tidak tjukup. Jang lebih
penting adalah persiapan dan
pimpinannja. Kenyataan jang
demikian ini telah terbukti ber-
kali2. Tjoba kita kemukakan
sementara.

Achir tahun 1954 dulu, dida-
lam resepsi Kongres PNI di
Bandung, Presiden Sukarno
mengandjurkan terselenggara-
nja satu All Indonesia Cong-
ress.

Tapi karena persiapan2 un-
tuk itu dan pimpinannja tidak
ada (bahkan understanding sa-
dja belum didapatkan lebih du-
lu), maka All Indonesia Cong-
ress ini tidak dapat diseleng-
garakan.

Sambutan didalam lingkung-
an masyarakat memang ada,
dan lantas diusahakan pula. Ta-
pi jang tersusun lain, jaitu
Kongres Rakjat jang tidak me-
liputi All Indonesia. Dan Kon-
gres Rakjat tidak dapat ber-
djalan lantjar, karena tidak
mendapat pimpinan dari Pre-
siden Sukarno sendiri.

Presiden Sukarno pernah me-
ngandjurkan bubarnya par-
tai2, kemudian diganti dengan
andjuran penjederhanaan par-
tai2. Tapi andjuran ini djuga
tidak djalan. Pokok sebabnja
karena tidak ada usaha, tidak
ada persiapan2, dan tidak ada
pimpinan kearah pembu-
baran atau penjederhanaan
partai2 itu.

Presiden Sukarno pernah
mengandjurkan, supaya diben-
tuk satu Kabinet Gotong-ro-
jong. Bahkan andjuran ini ke-
mudian dinjatakan sebagai se-
bagian dari Konsepsi Presiden.
Tapi Kabinet Gotong-rojong
ini belum pernah terbentuk.
Bahkan belakangan ini intisari
dari konsepsi Kabinet Gotong-
rojong ini telah lenjap sama se-
kali. Jakni dengan adanja ke-
tentuan orang2 partai tidak bi-
sa mendjadi Menteri (anggota
Pemerintah Pusat) dan tidak
bisa mendjadi Kepala Daerah
dan anggota BPH (anggota Pe-
merintah Daerah). Sebabnja,
karena tidak ada usaha, tidak
ada perentjanaan dan tidak
ada pimpinan kearah terwu-
djudnja Kabinet Gotong-ro-
jong itu.

Demikianlah. Singkatnja, tan-
pa persiapan2, tanpa perentjana-
an, dan tanpa pimpinan, an-
djuran2, konsepsi2, atau ko-
mando2, tidak bisa djalan!
Oleh karena itu, meskipun ki-
ta sangat menjetudjui koman-

do pembasmian pengaruh ke-TJATATAN REDAKSI (II):

budajaan asing jang kegila-gilaan, dan dapat menerima komando penjelenggaraan Kongres Pemuda, — nampun kita menyatakan, bahwa jang lebih penting adalah: persiapan2, perentjanaan dan pimpinan-nja!

&

BERKENAAN dengan pernjataan diatas, maka menurut hemat kita, disamping jang lain2, jang perlu segera dilaksanakan sekarang ini adalah pembentukan Front Nasional.

Pembentukan Front Nasional ini telah didjandjikan oleh Presiden bersama-sama Kabinet Karya, dimuka sidang Konstituante pada 22 April dulu. Djuga didjandjikan dalam Manifesto Politik 17 Agustus 1959.

Rentjana pembentukan Front Nasional ini sudah ada, sudah disiapkan oleh Dewan Pertimbangan Agung Sementara. Jakni suatu Front Nasional jang hendaknja dipimpin oleh Presiden Sukarno sendiri, sebagai Pemimpin Besar Rakjat Indonesia.

Kita sangat menjetudjui ketentuan ini, agar tidak lagi terdjadi dualisme diantara pimpinan Pemerintahan dan pimpinan Revolusi.

Dalam tulisan kita beberapa bulan jang lalu telah kita njanakan, bahwa adanja satu Front Nasional itu mutlak sekali, selama Revolusi Nasional kita ini belum selesai.

Memang, kita berpendapat, berdirinja satu Front Persatuan Nasional, jang benar2 merupakan penggalangan seluruh potensi nasional untuk kepentingan penyelesaian Revolusi, itu sangat penting, tidak boleh ditiadakan. Djika jang lain2 tidak ada, — misalnja tidak ada Kongres Pemuda, tidak ada Musjawarah Besar Angkatan 45, dll. lagi —, itupun tidak mengapa, asal Front Nasional sudah dapat diwujudkan.

Oleh karena itu, menurut hemat saja, disamping tugasnja sebagai Presiden/Panglima Tertinggi/Ketua Dewan Pertimbangan Agung jang bersifat resmi itu, sekarang ini masih ada lagi tugas pokok bagi Presiden Sukarno dalam kedudukannja sebagai Pemimpin Besar Rakjat Indonesia. Jakni tugas mempersiapkan, merentjanakan, mendirikan dan memberi pimpinan terhadap Front Nasio-

SATRIJA PINANDITA.

PADA hari Sabtu dan Minggu (15 dan 16 November) jang lalu, di Djakarta ada satu majlis seminar jang baru pertama itu diselenggarakan. Jakni Seminar Kebathinan. Jang diselenggarakan adalah Badan Kongres Kebathinan Indonesia.

Ada empat orang jang memberikan prasaran, dan ada kurang lebih duapuluh lima orang jang menjanggahnja.

Jang memberikan prasaran ialah: —

1. Nj. S.K. Trimurti, tentang kebathinan dan massa;
2. Dr. A. Seno Sastroamidjojo, tentang hakekat hidup;
3. R.S. Sukanto Tjokrodiatmodjo (Kepala Kepolisian Negara), tentang apakah sumpah2 kita menghendaki damai; dan
4. Mr. Wongsonegoro, tentang kebathinan sebagai dasar pendidikan nasional.

Pengudjung dari Seminar ini agak lumayan djuga, jakni kurang lebih 500 orang. Diantara ranja terdapat orang2 terkemuka dan kaum tjendikiawan.

Bukan tempatnja disini kita membahas soal2 kebathinan. Dan untuk menjambut Seminar Kebathinan in, tjukuplah kiranja djika kita kutipkan sa dja kesimpulan prasaran atau tjeramah Nj. S.K. Trimurti jg bunjinja demikian: —

„Dari uraian kami ini, terang, bahwa aliran kebathinan sama sekali tidak menghentikan aktiviteit orang untuk bekerja dengan serius ditengah2 masyarakat. Malahan se-

nal jang mutlak diperlukan untuk penyelesaian Revolusi itu.

Bukan karena kita berlebihan memberi nilai terhadap ketjakinan dan kesanggupan bekerja pribadi Bung Karno, dan bukan pula kita berpendapat, bahwa kita semua ini harus menggantungkan diri kepada pribadi Bung Karno. Sama sekali tidak!

Tapi karena menganggap jang demikian tadi mendjadi suatu keharusan. Keharusan menurut ketentuan (teori) revolusi, dan keharusan menurut ketentuan „demokrasi terpimpin“. Pokoknja untuk menjatukan pimpinan Pemerintahan dengan pimpinan Revolusi!

baliknja. Hanja sadja, aliran kebathinan menghendaki, agar tiap2 tindakan itu didasarkan atas ketenangan djiwa, hati sutji, dan melepaskan diri dari perintah2 nafsu.”

Demikianlah. Djadi berolah kebathinan itu tidak berarti harus meninggalkan kehidupan masjarakat ramai, tidak berarti harus menghentikan kegiatan2 dalam perdjuaan bangsa, dan lain2 lagi.

&

SELARAS dengan kesimpulannja diatas, kiranja jang perlu djuga diperhatikan oleh cha lajak ramai, chusunnja oleh para pemimpin dan para pembesar, adalah pernjataan Nj. Trimurti jang sbb.: —

„Jang terpenting ialah tindakan jang kontinu, jang terus-menerus, sekalipun kelihatannja lambat. Laku jang paling sukar adalah laku jang didjalankan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Umpama sadja: djangan djuta, djangan menipu, djangan mengingkari djandji, djangan menghina, djangan sombong dll. lagi. Ini sangat gampang dilakukan, apabila orang berdiam diri ditengah-tengah hutan. Akan tetapi ditengah-tengah kehidupan ramai, dikotakota besar, sangat banyak datangnja godaan2. Apabila orang telah dapat mengalahkan godaan2 itu, djustru ditengah-tengah masjarakat jang banyak godaan, tandanja orang itu telah lebih berhasil menempuh udjian2 hidup. Kalau an daikata diberi idjazah, maka idjazahnja akan lebih berharga daripada idjazah orang jg. dapat mengekang nafsu ditempat-tempat sunji tak ada godaan. Memang, mendjadi „pandita ing pradja“ adalah lebih sukar daripada mendjadi „pandita ing arga“.

Dan bagi pribadi2 jang sekarang ini mendjabat kedudukan2 penting, serta memegang tanggung-djawab besar atas keselamatan rakjatnja, sejogjanja, selain mendjadi pembesar djuga mendjadi pendeta. Bukan pandita ing arga atau pendeta digunung, melainkan pendita ing pradja.

Kami dapat menginsjafi, bahwa tugas ini sangat berat. Tugas ditengah-tengah masjara-

kat sekarang, jang penuh dengan segala matjam pertentangan, bukan sadja pertentangan jang berada diluar diri nja, melainkan djuga pertentangan jang berada didalam diri nja sendiri.

Djuga para pemimpin, entah pemimpin partai, entah pemimpin organisasi massa, entah pemimpin sesuatu perusahaan, perlu sekali memiliki kesadaran bathin ini, sehingga tindakan kannja dan gerak-geriknja tidaklah hanja didorong oleh motif2 kelahiran sadja, akan tetapi djuga dan terutama oleh motif2 kebathinan, dimana nilai2 susila memegang peranan penting dalam pekerjaan sehari-hari”.

Demikianlah antara lain isi prasaran Nj. Trimurti jang kita anggap perlu diketahui djuga oleh para pembesar dan para pemimpin.

&

WAKTU Mr. Wongsonegoro mendjelaskan prasarannja, ada djuga mengutarakan apa jang telah dikemukakan oleh Nj. Trimurti diatas, dengan mengadjudkan suatu istilah jang lebih lazim dipergunakan dalam ilmu Kedjawen. Jaitu bukan „pandita ing pradja“ (pendeta jang hidup ditengah-tengah orang ramai, didalam kota besar dll. lagi), melainkan „satrija pinadita“. Jakni ksatrija jang berwatak sebagai pendeta, ksatrija jang mendjalankan peri-kehidupan sebagai pendeta.

Demikianlah. Singkatnja dimaksudkan, supaya para pemimpin atau para pembesar jang berdjuaan atau jang mendjalankan tugas ditengah-tengah masjarakat ramai itu berbuat sebagai halnja para pendeta, jakni berbuat jang sepi ing pamrih rame ing gawe.

Mengapa dipergunakan istilah „satrija pinadita“ jang artinja ksatria jang melakukan peri-penghidupan sebagai pendeta?

Ksatria adalah pedjuang. Tugas utamanja adalah berperang. Begitulah menurut tjerita2. Dan kelanjutannja, ksatria itu mempunjai kewadjaban ber-olah pradja, mengatur negara. Radja itu djuga termasuk golongan ksatria.

Pada umumnja, ksatria itu melakukan peri-kehidupan jang lain dengan peri-kehidupan pendeta. Lebih2 djika ksatria-nja itu sudah berpangkat

Pulau Panggang dewasa ini

Menteri Muda Kesehatan, Prof. Dr. Satrio, telah meninjau keadaan penghidupan dan kesehatan penduduk di Pulau Panggang, tempat kedudukan tjamat Pulau Seribu. Djakarta.

Peninjauan dilaksanakan dengan mempergunakan sebuah kapal baru, yang diterima dari Organisasi Kesehatan Sedunia (W.H.O.) beberapa waktu j.l.

Menteri Muda Kesehatan telah melihat dengan mata kepala sendiri, bahwa kesehatan penduduk Pulau Panggang pada umumnya baik. Penjakit2 yang terdapat disana adalah penjakit mata, penjakit kulit, influenza d.l.l.; tetapi tidaklah membahayakan.

Usaha mentjatjar seluruh penduduk sudah berdjalan dengan baik, walaupun belum semuanya. Keadaan gizi dari penduduk pada umumnya tidak mengetjewakan.

Perekonomian penduduk disana juga baik; hal ini kelihatan pada rumah2 mereka yg lumajan dan dari pakaian yg dipakainya. Mata pentjaharian mereka semata-mata menangkap ikan, dengan hasil rata2 tiap hari sekitar Rp. 100,—

radja. Jakni pada umumnya golongan ksatria itu hidup mewah, isteri banjak, dan lain2 lagi. Gambarannya adalah penghidupan kaum feodal!

Nah, untuk memegang kekuasaan yang bertanggungjawab terhadap keselamatan rakjat banjak, dan djuga untuk memberi pimpinan kepada rakjat banjak itu, — diperlukan tjorak ksatria yang lain. Jakni ksatria yang dapat melakkan peri-kehidupan sebagai seorang pendeta, yang sepi ing pamrih rame ing gawe ta di. Peri-penghidupan yang sederhana, tidak mewah-mewahan, dan djuga tidak gila-gilaan didalam matjam2 bidang kehidupan. Itulah yang dapat dinamakan „satrija pinandita”.

Guna menjelesaikan Revolusi Nasional kita ini, Indonesia memerlukan lebih banjak lagi golongan „satrija pinandita” itu. Mudah-mudahan sadja para pemimpin dan para pembesar kita, mulai sekarang ini ber usaha untuk merobah pribadinya mendjadi „satrija pinandita” itu.

Djakarta, 18 November 1959.

bagi tiap orang kalau sedang musim menangkap ikan, dan minimum Rp. 25,— kalau sedang tidak musim.

Mereka djuga mempunjai koperasi dengan modal yang pada waktu sudah mentjapai djumlah satu setengah djuta rupiah. Baik pula diterangkan, bahwa ikan2 yang ditangkap mereka sebagian didjual basah ke Djakarta a.l. ikan tongkol, ekor kuning, kakap d.l.l.

Dan kalau tuan ada waktu, ikan asin disana djauh lebih murah harganya, djika dibandingkan dengan harga dipasar-pasar di Djakarta, rata2 Rp. 27,50 tiap kilo.

Takut mendjadi bidan.

Penduduk Pulau Seribu l.k. 5.000 djiwa banjaknja, dan Pulau Panggang sendiri, yang merupakan bagian dari ketjamatan Pulau Seribu l.k. 2.000 orang penduduknja. Banjaknja rumah 221 buah, kepala keluarga 322, djumlah pemilih 704 orang.

Pulau yang termasuk keluhan Pulau Panggang ada 10 buah, Sekolah Rakjat Negerinya ada 2 buah, sebuah madrasah dan ada pula sebuah mesdjid. Pulau Panggang mempunjai sebuah poliklinik; walaupun tempatnja menampung di rumah seorang penduduk, tetapi tjukup baik. Hanja keinsjafan rakjat untuk pergi berobat dengan sukarela masih kurang, sehingga mereka harus ditarik2.

Sebagai tjontohnja, sudah berulang-ulang Dr. Suwarno dari Djawatan Kesehatan Kota mengandjurkan supaya Pulau Panggang mengirinkan seorang tjalon untuk dididik sebagai bidan, yang akan dapat menolong ibu2 dipulau itu melahirkan anaknja. Tetapi sampai sekarang belum ada yang mau.

Menurut keterangan Mantri Polisi, ketika ditanjakan oleh Dr. Suwarno apa sebabnja, penduduk disana tidak ada yang mau, katanja, karena takut.

Anak2 Pulau Panggang bersekolah hanja sampai S.R. dan belum ada yang pergi ke SMP dan memang tidak ada sekolah menengah disana. Dan pada mereka sendiri belum ada hasrat untuk pergi melandjutkan sekolahnja ke Djakarta, dan

hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pergaulan mereka.

Menteri Kesehatan mengandjurkan agar sekali2 diadjak murid2 kelas tertinggi dari S.R. pesiar dan berkreasi ke Djakarta (kekota) untuk melihat keadaan ibukota, seperti pernah dilakukan oleh Jajasan Putera Bahagia beberapa waktu yang lalu. Dengan tjara demikian anak2 dipulau2 itu memperoleh pemandangan yang luas.

Dengan tjara demikian, walaupun mereka tetap hidup sebagai nelayan, tetapi nelayan yang lebih maju tjaranja ber pikir daripada kawan2 sepulau nja yang terdahulu.

Kesukaran air minum.

Air yang terdapat di Pulau Panggang itu tidak dapat dipergunakan sebagai air minum,

sebab mengandung kapur. Air tawar disana hanja dapat dipergunakan untuk mandi. Air minum harus ditampung dari air hujan dengan talang.

Penerangan listrik belum ada dipulau tersebut. Rakjat mempergunakan lampu tempat atau Petromax. Diseluruh pulau itu hanja satu pesawat radio, jaitu kepunjaan tjamat dengan mempergunakan batu batterai.

Didekat klinik ada sebuah bekas radio umum dari masa pendudukan Djepang, tetapi kini tidak dipakai lagi, tjuma dipergunakan sebagai tempat bertenger oleh burung2 merpati.

Hubungan dengan Djakarta diadakan dua kali seminggu, jaitu dengan sebuah kapal motor, tiap hari Senin dan Kamis, dan singgah disana selama satu setengah djam.

„STEMPEL”.

Sekarang banjak orang main tjap. Pada hal, tradisi pengunaan tjap (stempel) itu sudah sedjak Djepang masuk di Indonesia. Sampai2, Djepang di katakan hanja pandai main angkut dan main tjap (stempel).

Dowolo sekarang mendengar utjapan2 baru. Model „ngetjap” si A. orang ini dan si B orang begitu. Achirnja djadi populer, sekarang model main stempel. Jang dimaksudkan djuga seperti diatas itu.

Dowolo lalu ingat keterangan salah seorang teman. Jang pernah beladjar di Amerika Serikat dilapangan perburuhan yang diadakan - selenggarakan oleh Pemerintah disana.

Untuk memahami siapa komunis dan bukan komunis itu, harus beladjar istilah2 tertentu dari orang2 komunis. Diantarannya, siapa sadja yang suka menggunakan istilah Rakjat, istilah demokrasi-damai, sudah dikatakan sebagai orang komunis.

Dowolo terpaksa pikir2, kalau begitu, istilah2 itu mempunjai daya kekuatan melawan pada kaum yang anti Rakjat anti demkorasi dan anti perdamaian. Kalau memang itulah yang dimaksudkan, bagi Dowolo tidak berkeberatan untuk diberi „stempel” sebagai seorang komunis. Sajang bagi mereka yang kena perangkap istilah atau jang lalu ketakutan karena „stempelnja” orang sedang ketakutan! Dowolo.



PAHLAWAN.

Hari Pahlawan sudah lampau. Tapi masih membekas segala sesuatu yang terdjadi di sekitar hari2 pahlawan yang lalu itu. Kalau orang semua menganggap bahwa yang namanya pahlawan itu adalah mereka yang memegang bedil, tetapi ternjata sekarang ini sudah lain. Orang tidak mati difront djuga bisa djadi pahlawan. Orang digaris belakang djuga bisa djadi pahlawan.

Dowolo mendengar, bahwa jg dinamakan pahlawan itu adalah mereka yang mengabdikan dirinya untuk kepentingan umum. Tidak untuk tjari pangkat dan kedudukan, tapi ichlas berkorban untuk kepentingan umum itu hingga sampai meninggalnja.

Pada hari pahlawan yang lalu, Pak MARTOSUWONDO menerima surat kawat dari saudara Ra Ketua CCPKI D.N. Aaidit. Jang menjebutkan, bahwa Pak Martosuwondo tersebut menda patkan djulukan baru: PAHLAWAN PRODUKSI.

Dowolo lalu pikir2, kalau begitu, nanti akan ada pahlawan Pendidikian, Pahlawan Kebudayaan dan pahlawan lain2 lagi.

Mudah2an, semua bangsa Indonesia mendjadi pahlawan.

Gotong-rojong antara bangsa-bangsa.

(Pidato Presiden tanggal 11 Nopember pada Konperensi Rentjana Kolombo di Jogjakarta)

(I).

ATAS nama Rakjat dan Pemerintah Indonesia saja mengucapkan selamat datang kepada Tuan2 disini. Kami merasa bangga bahwa kami untuk pertama kalinya dapat mendjadi tuan-rumah dari Tuan2, dan kami harap semoga persiapan2 yang telah kami lakukan akan memenuhi harapan Tuan2. Dji ka tidak demikian halnja, maka kami minta kesabaran Tuan2 yang menurut pendapat saja adalah penting sekali bagi berhasilnja konperensi ini. Namun demikian tidaklah ada kekurangan2 dalam sambutan kami, dan dalam kemesraannja. Tuan2 adalah tamu2 kami, dan apapun yang kami miliki tersedia pula bagi Tuan2. Kami gembira sekali bahwa Tuan2 ada di Jogjakarta, di Indonesia, didalam rumah-tangga kami. Maka, selamat datang kami utjapkan, dan bilamana pekerdjaan2 Tuan2 mengizinkan, pergunakanlah waktu itu untuk menikmati kediaman Tuan2 disini.

Sidang ini adalah sidang Rentjana Kolombo untuk Pembangunan Ekonomi setjara Kooperatif di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Bagi saja, perkataan yang terpenting didalam judul yang mengesankan itu ialah perkataan „Co-operative”, karena Tuan2 hari ini bersidang ditengha2 suatu bangsa yang hidup berdasarkan azas kerdja-sama. Hal itu bahkan tertjantum dalam Undang2 Dasar kami, yang menjatakan bahwa ekonomi Indonesia harus diatur atas dasar kerdja-sama. Pernjataan itu bukannya pernjataan diawang2: pernjataan itu bukannya suatu chajalan, tetapi ia berakar kuat didalam kehidupan kemasjara katan dan kehidupan nasional rakjat kami. Menurut adat-istiadatnja dan sedjarahnja, masjarakat Indonesia dengan sadar merupakan suatu masjarakat kerdja-sama. Hal itu kami nilai dan sangat kami djundjung tinggi sebagai warisan jg amat berharga dari masa lampau dan sebagai daja pengegerak untuk kemajuan ekonomi, sosial dan politik dimasa yang

akan datang. Maka dari itu, djika tidak karena alasan lainnja, kami ingin menilai Rentjana Kolombo untuk Pembangunan Ekonomi setjara Kooperatif itu. Inti-sari daripada kerdja-sama ialah kegiatan. Dalam hal itu Rentjana Kolombo terang merupakan teladan. Dengan organisasinja yang minimal, Rentjana Kolombo selama sembilan tahun usianja telah memberikan hasil2nja jg njata dan yang dapat dirasakan. Rentjana tersebut telah membantu memetjahkan beberapa dari masalah2 pokok daerah ini, dan hal itu telah dilakukannya dengan tjara2 kerdja-sama, sehingga tiap2 bangsa telah memberikan sumbangan mereka sebaik2nja. Bahkan bangsa2 yang tampaknya hanya menjumbang dan tidak menerima sumbangan, pada hakekatnja telah mendapatkan pula beberapa manfaat, walaupun manfaat2 itu tidak begitu konkrit dan njata dalam arti materiil. Mereka telah memperoleh suatu understanding — pengertian — yang lebih baik daripada Asia; dan mereka telah memperoleh standing — kedudukan — yang lebih baik di Asia.

Banjak yang bisa disumbangkan.

Marilah kita bersikap realistis terhadap Rentjana Kolombo dan terhadap semua rentjana2 yang serupa itu. Semua yang ikut-serta memperoleh manfaat, baik yang memberikan maupun yang menerima bantuan itu. Mempertinggi tingkat penghidupan dinegeri2 yang ekonominja baru berkembang, memetjahkan masalah2 kemelaratan dan penjakit, masalah2 kekurangan makan dan kebodohan, berarti menambah kebutuhan2 rakjat2 tersebut akan barang2 yang dunia ini dapat menghasilkannya dengan begitu banjak. Memupuk kebutuhan2 ini adalah suatu usaha bersama; memenuhi kebutuhan2 itu pun memaksa diadakannya usaha bersama yang dapat menjebabkan tetap bekerdja siang dan malam paberik2 dari tiap

bangsa. Itu adalah ekonomi elementer, dan didalam negeri-negeri yang telah berindustri, ekonomi elementer demikian itu telah berlaku sedjak ramai ramainya masa revolusi industri dahulu. Guna mempertinggi kesedjahteraan, tambahlah kebutuhan2! Hal itu berlaku bagi tiap2 bangsa, dan hal itu pasti akan berlaku pula didalam masjarakat dunia.

Pasaran potensiil di Asia tidaklah ada batasnja. Sedjauh mata dapat memandang, sebagian daripada pasaran itu akan dipenuhi kebutuhannya dari negara2 yang kini mendjadi negara2 penjumbang didalam pelbagai rentjana2 bantuan dan pembangunan. Karena kebutuhan bertambah, maka akan bertambah luasnja perdagangan dunia, dan karena bertambahnja volume perdagangan dunia, bertambah pulalah kesedjahteraan dunia.

Saja akan meneruskan pembitjaraan saja setjara terus terang, bahkan tanpa tedeng aling2. Kami yang dewasa ini pada umumnya difihak yang menerima bantuan luar negeri tidak memasuki susunan ekonomi dunia sebagai bangsa2 merdeka dengan tangan2 kosong. Kami adalah bangsa2 merdeka dan Negara2 merdeka yang kekuatannja belum berkembang, yang kekuatan2 itu baru sekarang mulai dibebaskan dan diselidiki. Kamipun mempunyai banjak yang dapat disumbangkan kepada masjarakat dunia. Malahan dari kekajaan alam Asia sadja banjak yang belum diketahui dan diteliti. Apakah gerangan yang terpendam dibawah tanah hutan-rimba yang ada sedjak zaman purbakala di Sumatera dan Kali mantan serta Irian Barat? Kita tidak tahu kekajaan2 apa yang mungkin ada disana. Mungkin tak ada apa2 ketjuali tanah belaka. Tetapi, walaupun demikian, itu adalah tanah yang dapat menghasilkan bahan makanan dan karet, kopra dan kapuk, minjak kelapa sawit, sisal dan semua hasil2 tanaman lainnja yang tumbuh dgn. suburnja dibawah matahari dan



PRESIDEN SUKARNO.

erah tropis kita ini. Dan rakjatnja! Mereka tidak bertangan hampa dan berkepala kosong, walaupun sekérang kadang2 perut mereka kosong sebagai tempurung. Merekapun mempunyai sumbanganja yang harus diberikan kepada dunia, dan sumbangan itu bukanlah berupa sekedar sumbangan kebutuhan sadja.

Daja menemukan dan ketjerdikan, keberanian dan ketjerdasan bukanlah monopoli dari sesuatu bangsa. Hal2 itu lepas, kadang2 setjara meletus, manakala sesuatu bangsa membaskan diri dari ikatan2 djas maniah dan rochaniah daripada pendjadjahan. Bangsa2 ini, tidak kurang daripada wilajah-wilajahnja, mempunyai sumbangan2 konstruktif yang mereka dapat berikan kepada masjarakat dunia, dan dengan berbuat demikian akan menambah kemakmuran, kesedjahteraan dan keamanan dunia.

Ja, Rentjana Kolombo, dan semua rentjana2 bantuan lainnja, bukanlah sesuatu amal. Paling sedikit Rentjana Kolombo itu, untuk memakai perkataan kolot, „enlightened self-interest”, — kepentingan sendiri yang diperingan. Paling sedikit ia adalah suatu pengakuan bahwa dunia dewasa ini adalah suatu tempat ketjil, dan bahwa sakitnja seseorang dapat menular kepada semua orang.

Arti 10 Nopember.

Kemarin Tuan2 turut merajakan salah satu dari hari2 nasional kami yang penting, jaitu Hari Pahlawan kami. Pada tgl 10 Napember 1945, revolusi nasional kami terpaksa mengambil djurusan yang baru. Ka-

tudju. Tetapi spirituil, mental dan kulturil, saja tidak setudju sama sekali.

Pembangunan, saja katakan tadi, dan saja ulangi lagi dgn tegas, pembangunan adalah bersangkutan-paut satu sama lain, dengan segala aspek2 dan facet2nja saling bertalian erat. Maka laksana malam datang sehabis siang, pembangunan ekonominipun harus dihubungkan, dan disesuaikan dan harus bersamaan dengan perobahan2 dalam segala lapangan lainnja.

Tiap rentjana yang melulu mengenai pembangunan ekonomi saja, hanya akan merupakan obat perangsang belaka di dalam tubuh politik dan organisasi kemasjarakatan bangsa itu. Hanya djikalau rentjana demikian itu tjotjok dengan sunan kemasjarakatan, politik dan kebudajaanjalah, rentjana itu bisa berhasil baik.

Sjarat ini mengharuskan dimilikinja suatu pengetahuan dan pengertian dari pada latar belakang kemasjarakatannya. Lebih lagi, ia minta adanya bersimpati dengan latar-belakang kemasjarakatan itu, dan bersimpati dengan tudjuan mereka diantara kami yang sedang berusaha untuk menguasa, memajukan dan mempergunakan masjarakat itu.

Kadang2 saja harus ketawa dalam hati, kadang2 saja heran banjak orang yang setelah berkenalan sepintas-lalu dengan Indonesia mengatakan kepada kami bagaimana tjaranja utk memperbaiki segala penjakit2 dan kelemahan2 yang mereka djumpai. „Jang diperlukan Indonesia”, ujar mereka, atau tulis mereka, „jalah suatu masa jang stabil”. Atau, „Sukarnja di Indonesia jalah bahwa para pemimpinnja putus hubungan dengan rakjatnja”. Saja-pun telah mengelilingi dunia, tetapi tak pernah saja berani membuat diagnose dari sesuatu penjakit nasional atas penjelidikan jang demikian dangkalnja. Mereka jang berani berbuat demikian pada hakekatnja telah melihat dalam sebuah tjermis, dan didalamnya tampak kelemahan2 sosial dan politik mereka sendiri.

Pembangunan, saja katakan, adalah bersangkutan-paut jg satu dengan jang lain, dan akhirnya tergantung kepada susunan masjarakatanja. Dalam mengedjar pembangunan ekonomi, kadang-kadang terdjadi bahwa susun-

an masjarakat sesuatu bangsa telah dibengkokkan, dirobah bentuknja bahkan dirusak. Demikian pula kadang2 telah terdjadi — seperti dinegeri2 kapitalis Barat — bahwa pembangunan ekonomi telah berlangsung setjara explosif pada saat jang sama dengan adanya perobahan2 sosial jang explosif pula. Dengan demikian, kedua hal itu, karena kedua-duanja untuk sementara mempunyai bentuk jang tidak tetap, dapat saling mentjotjokkan diri.

Gotong-rojong inti sari.

Tak satupun dari kedua djadian itu berlaku di Indonesia. Keadaan di Indonesia jalah bahwa kami mempunyai suatu masjarakat dengan dasar2 jang kokoh dan jang berakar kuat. Fondamen2 itu jaitu dasar kerdja-sama, saling bantumembantu dan saling bergantungnja antara seseorang dan orang lainnja. Pernahkah Tuan tuan mendengar perkataan „gotong-rojong”? Gotong-rojong adalah kata Indonesianja utk „co-operation and mutual assistance”. Gotong rojong itu merupakan inti-sari daripada hidup kemasjarakatan kami.

Kita tak akan bisa merusak gotong-rojong ini tanpa merusak bangsanja sendiri, sekalipun djika kita ingin berbuat demikian. Atas dasar ini telah didirikan suatu susunan terbaik daripada kegiatan2 sosial dan ekspresi kulturil. Ini semuanya kami hargai dan hormati setinggi2nja. Tentu kami mengetahui bahwa itu semua bisa dirobah dan diperkembangkan. Tentu itu semua dapat dirobah dan diperkembangkan. Tentu hal2 itu bisa tumbuh. Memang dasar2 itu mengandung banjak kekuatan2 perkembangan.

Diatas dasar2 jang berakar dalam itu harus kami bangun hari kemudian bangsa kami. Apakah gerangan hari kemudian kami itu? Oleh karena sifatnja daripada dasar2 tersebut, maka hari kemudian itu akan berupa suatu hari kemudian kerdja-sama. Kerdja-sama ekonomi, kerdja-sama sosial, kerdja-sama politik, kerdja-sama kebudayaan. Itulah jang kami akan tudju; itulah jg akan kami lakukan.

Kami tak akan merusak dasar2 kemasjarakatan kami, sebagaimana dianggap perlu oleh beberapa bangsa untuk mel-

kukannya. Akar2 masjarakat kami mitidaklah plastis dan tidak bisa diberi sesuatu bentuk agar tjotjok pada suatu sistem ekonomi dan politik jang khusus. Oleh karenanya sistem ekonomi dan politik itu harus kami beri bentuk sesuai dengan kenyataan sosial.

Bersediakah Tuan2 membantu kami? Kami akan sambutan dengan hangat tiap bantuan selama fakta2 dan kenyataan2 diakui olehnja.

Tudjuan Nasional Indonesia.

Berulang2 telah didengungkan tudjuan nasional kami. Kami bertudjuan mendirikan suatu masjarakat jang adil dan makmur. Ini adalah tudjuan jg sederhana dan baik. Seringkali dikatakan dilain2 negeri, bahwa ini sama sekali bukanlah suatu tudjuan, tetapi hanya utjapan kata2 belaka, dan bahwa bagaimanapun djuga semua bangsa mengedjar sesuatu jang sama. Apakah hal itu dalam kenyataannya benar2? Tidakkah beberapa bangsa mengedjar pengangunan diri sendiri? Tidakkah lain2 bangsa mengedjar kemakmuran tanpa keadilan jang murni atau djika tidak demikian hanya puas dengan suatu kemelaratan dimana ada keadilan — kemelaratan fisik, kemelaratan mental, atau kemelaratan spirituil? Bagi kami kedua hal itu tak dapat dipisah2kan. Keadilan dan kemakmuran; kemakmuran dan keadilan — kemakmuran untuk semua, keadilan untuk semua, dgn semua orang setjara adil berhak atas hasil2 hidupnya.

Ini berarti suatu usaha jang hebat kearah pembangunan, karena kehidupan semua orang harus dipertinggi. Kami tak akan menganggap diri kami makmur djika kami mewujudkan suatu kemakmuran bagi golongan elite, walaupun itulah merupakan kemakmuran didalam mata orang banjak di dunia.

Ini berarti pula, bahwa harangkali pada permulaannya pembangunan kami tak banjak dapat memperlihatkan tanda2 kemakmuran jang tampak, karena adanya suatu beban jang berat sekali yang harus diangkat dari pundaknya tak kurang dari 88 djuta orang. Tetapi — dan ini adalah maha-penting — djika 88 djuta orang itu bergerak, betapa pelahanpun, mereka akan mempunyai dorongan jang maha-hebat, suatu

dorongan jang akan mendobrak dan melenjapkan segala perlawanan, laksana aliran lahar dari salah satu gunung api kami jang pasti akan menghancurkan segala sesuatu jang ada didepannja.

Gerakan ini akan bersifat kooperatif, dan memang, gerakan ini bersifat kooperatif. Dia didasarkan atas segala jg terbaik dan segala jang paling progresif didalam masjarakat kami. Saja gunakan kata „progresif”. Gotong-rojong memang bersifat progresif dan dinamis. Gotong-rojong memberikan kesempatan jang terbaik, barangkali satu2nja kesempatan, bagi pembangunan semesta jang kompak jang sangat diperlukan bangsa kami.

Dalam berusaha memimpin ekonomi kami, kami berdjaja-upaja untuk mempergunakan kegotong-rojong-an itu guna kemadjuan seluruh bangsa. Gotong-rojong ini adalah alat jg kami ketahui bagaimana memakainya. Kami ketahui kekuatannya; kami telah mengenal kelemahan2nja. Kami telah mengenal betul alat itu, karena beratus-ratus tahun lamanja alat itu telah merupakan dasar daripada masjarakat kami. Desa2 dan kampung2 kami serta kesatuan2 jang lebih ketjil didasarkan atas gotong-rojong itu, dan dia telah bertahan dan telah menghalau segala pengaruh dan tekanan asing daripada kolonialisme serta para penganutnja.

Kini ekonomi Indonesia pada hakekatnja tidak didasarkan atas ekonomi uang atau atas modal besar. Ekonomi Indonesia didasarkan atas pertukaran barang2 dan atas kerdja-sama. Prinsip Ekonomi Terpimpin kami tidak lain daripada kelanjutan jang logis untuk menggunakan unsur2 sistem ini didalam bidang nasional. Hal ini adalah progresif, dan selanjutnja, merupakan tjara satu2nja untuk membuat ekonomi kami menjadi tjukup kuat guna menghadapi dan menjaingi ekonomi2 negara2 lain jg lebih tua.

Djika tadi saja katakan bahwa semua Negara sedikit-banjak adalah „underdeveloped”, saja artikan bahwa semua Negara harus menghadapi persoalan2 pembangunan jang tak henti2nja. Tiap hari timbul tehnik2 baru, tiap hari timbul bahan2 baru, tiap hari timbul tjara2 baru, tiap hari timbul pikiran2 baru jang harus dire-

sapkan kedalam perikehidupan segala bangsa. Hal ini mengharuskan diadakannya pembangunan, dan penyesuaian, dan perubahan. Pembangunan adalah suatu proses, bukan suatu keadaan statis; pembangunan harus bersifat terus-menerus, seperti juga hidup bersifat tak putus-putus.

Rentjana2 seperti Rentjana Kolombo memang dapat bermanfaat. Mereka bisa membantu dengan memberi pelajaran kepada kami untuk menghindarkan kekeliruan2 dan djalan buntu yang telah menjebak orang2 lain. Mereka bisa membantu dengan mengajarkan kepada kami tentang „shortcuts” (djalan pendek) dan pengetahuan yang telah diperolehnya mengenai tehnik. Rentjana2 itu akan dapat memberi manfaat besar, selama mereka mengikuti pola dan garis2 pokok yang kami tentukan sendiri untuk pembangunan kami.

Pembangunan Semesta.

Saja telah membentuk suatu Dewan Perantjang Nasional. Dalam waktu yang tjukup pen Dek Dewan Perantjang Nasional ini akan menghasilkan blueprint daripada pembangunan semesta bangsa Indonesia diwaktu yang akan datang. Blueprint itu, djika telah diterima baik oleh badan2 perwakilan bangsa Indonesia, akan menjadi keramat. Segala rentjana pembangunan harus tunduk padanya. Saat itulah akan merupakan „the moment of truth” (saat yang menentukan) bagi Rentjana Kolombo, dan bagi semua rentjana2 bantuan kepada Indonesia.

Telah saja katakan bahwa pola itu akan merupakan suatu rentjana pembangunan gotong-rojong. Rentjana itu akan merupakan rentjana Indonesia, dan ia tak usah serupa bentuknya dengan rentjana2 lain, sebab untuk dapat mentjapai sukses — dan ini adalah suatu keharusan — haruslah rentjana itu memperhatikan sepenuhnya kenyataan2 sosial di Indonesia.

Apakah Rentjana Kolombo untuk Pembangunan setjara Kooperatif akan membantu kami agar rentjana itu mentjapai sukses, — membantu kami dalam mentjijatkan keadilan dan kemakmuran yang sedjati di antara rakyat yang berdjuta-djuta ini, yang telah dihisap tetapi menuntun haknya?

Tuan2 akan dapat memberikan kami keahlian pengetahuan dan keahlian tenaga. Akan tetapi Tuan2 hendaknya juga memberikan daya tjipta, pandangan, pengertian dan simpati. Ja, bahkan keberanian dan kepertjajaan.

Djanganlah Tuan2 sangka bahwa bantuan itu akan menghasilkan suatu bangsa jg merupakan tjerminan Tuan2 sendiri. Djanganlah Tuan2 mengira bahwa apa yang berlaku di negeri2 lain dengan sendirinya berlaku pula disini. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang telah berabad-abad ada didunia ini; yang mempunyai kenangan-kenangan yang dapat dibanggakan, akan tetapi suatu bangsa yang telah dibelokkan dan di-piuhkan arah pertumbuhannya yang wadjar. Dan hal2 itu tih meninggalkan bekas2nya, dan salah satu tugas kami ialah mengunakan pisau bedah utk mengachiri kerusakan2 ini dan menghilangkan bekas2 tersebut. Bangsa Indonesia mempunyai tradisi2-nja sendiri, dan ia akan tumbuh sesuai dengan tradisi2 itu. Penjuntikan ilmu tehnik baru dan keahlian2 baru akan menghasilkan suatu synthese, dan synthese inipun akan bersifat Indonesia, bukan hanya suatu pentjerminan pihak lain.

Ekonomi kami akan bersifat Indonesai; sistim politik kami akan bersifat Indonesia; masyarakat kami akan bersifat Indonesia dan kaum pria dan wanita serta anak2 kami akan bersifat Indonesia, dan semuanya itu akan didasarkan dengan kokohnya atas warisan kulturil dan spirituil kami sendiri. Warisan itu dapat dipupuk dgn. bantuan dari seberang lautan, akan tetapi buah serta bunganya akan memiliki sifat-sifat kami sendiri.

Maka, sekali lagi saja katakan, djanganlah Tuan2 mengharapkan bahwa setiap bentuk bantuan akan menghasilkan tjerminan dari diri Tuan2 sendiri. Dan, sekali lagi saja tanyakan, — apakah Tuan2 bersedia untuk membantu kami dalam tudjuan2 kami yang tak dapat dirobah2 ini? Sudah barang tentu kami akan menjambut dengan gembira bantuan sematjam itu dalam membangun ekonomi sosialis kami.

Bahwa kita sekarang hidup dalam satu dunia adalah sesuatu yang bisa diujjapkan dan

mudah dikatakan. Tugas kita ialah menjadikan kata2 itu suatu kenyataan! Djanganlah sekali-kali dilupakan bahwa ke melaratan seseorang adalah ke melaratan kita semua. Djanganlah sekali-kali dilupakan bahwa tangis seorang anak yang lapar menggema keseluruh dunia. Djanganlah sekali-kali dilupakan bakat2 seseorang yang tak dipergunakan mengurangkan martabat ummat manusia. Dan djanganlah sekali-kali lupa akan tenaga dahsjat daripada perasaan2 tidak puas dan kebutuhan2 jg tak terpenuhi.

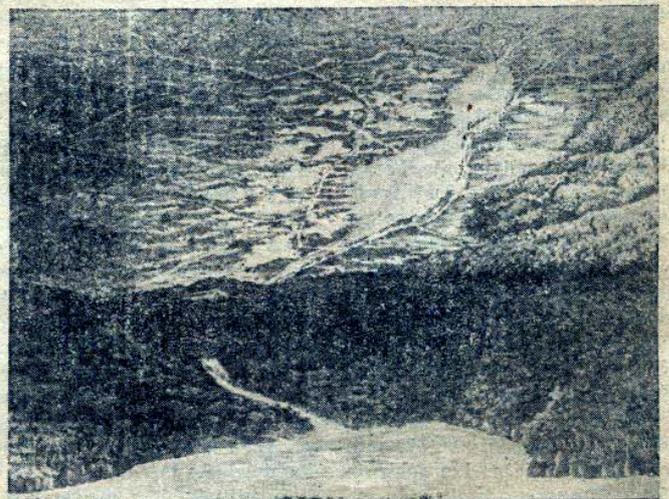
Kedewasaan umat manusia.

Telah saja katakan bahwa kita mentjari keadilan dan ke makmuran bagi semua orang. Dan bukankah Rentjana Kolombo tidak lain daripada langkah pertama yang masih ragu-ragu kearah itu ditingkat internasional? Orang berkata bahwa segala rentjana2 bantuan yang berasal dari negeri2 Barat hanyalah suatu usaha untuk menebus kedjahatan2 dimasa jg lampau dengan pembayaran tunai pada dewasa ini, sambil mengharapkan keuntungan2 selanjutnya dimasa datang. Dju ga dikatakan bahwa bantuan2 itu adalah pembayaran2 pada waktu sekarang daripada hutang budi yang patut dibayar sebagai akibat daripada dosadonya dimasa lampau, dengan harapan akan pengampunan di masa datang.

Bagi saja kedua2nya tidak benar. Memang, itu adalah suatu tanda kebangkitan kesadaran ummat manusia. Akan tetapi lebih lagi daripada itu, itu

dapat merupakan suatu tanda daripada bertambah dewasa ummat manusia. Kedewasaan untuk menerima tanggung jawab. Kedewasaan untuk membajar hutang2 dari masa yang lampau. Kedewasaan untuk melaksanakan pengakuan bahwa dunia ini memanglah satu, di mana semua orang hidup sebagai tetangga dan saudara. Ke dewasaan untuk membentuk dunia baru, dunia jg lebih baik.

Dewasa ini kita kurang mendengar tentang idee ko-eksistensi didunia ini. Sebabnya kita kurang mendengar tentang ini ialah karena ko-eksistensi itu terang ada, dan terang berdjalan. Sistim2 sosial, ekonomi dan politik yang paling bersempangan memang hidup berdampingan, karena bagi sistim-sistim tersebut tidak ada tjara hidup yang lain yang dapat dipilih. Pilihan lain ialah mati. Akan tetapi kemiskinan dan kekajaan tidak dapat lama hidup berdampingan dlm Dunia kita jg Satu ini, sebagaimana djuga kolonialisme tak dapat hidup berdampingan dengan tjita2 dan praktek2 daripada bertunasnya kebebasan nasional. Alam kekajaan dan Serba Tjukup tidak lagi merupakan rahasia bagi Alam Kemiskinan. Memang, Alam Kekajaan sekarang dengan terus-terang berbitjara tentang kekajaan2nya, dan orang2 dari Alam Kemiskinan mendengar dan merumuskan tuntutan2 mereka akan hidup. Ja, tuntutan2! Bukan harapan2 atau permintaan2, melainkan tuntutan2 yang keras dan yang tak dapat dikurangi serta tak dapat dibantah.



Sungai Brantas di Djawa Timur dapat memakmurkan daerah, tetapi djika banjir merusak tanaman beribu-ribu ha.



Bali dan Kebudajaannya.

KEBUDAJAAN adalah mempunyai fungsi yang teramat penting dalam masyarakat. Maka itu pembinaan kebudayaan untuk dapat menjapai perwujudan dan nilai tinggi adalah terletak pada dasar kesadaran masyarakatnya. Dalam arti kata, bahwa masyarakat itu disamping mempunyai tugas wajib akan memupuknya, juga yang penting ialah menghargainya.

Baiklah kita sekarang melontar untuk mengindjak kepada kebudayaan daerah. Jang terang pembicaraannya ini Bali dan Kebudayaan. Maksudnya tidak mengenyampingkan kebudayaan daerah lain. Karena daerah kita atau Negara Indonesia adalah terdiri dari pada beberapa pulau dan suku bangsa tentu saja banyak tjarak ragam kebudajaannya. Lantas walaupun ada seseorang jg berpendapat, bahwa kebudayaan daerah njalah jang mempunyai nilai tinggi daripada kebudayaan daerah lainnya. Jang terang tentu orang ini kelihat snobis akan kediriannya. Malah sudah sewadjarnjalah kita merasa bangga melihat perkembangan2 kebudayaan di daerah-daerah. Djustru inilah mendjadi di suatu kebanggaan bangsa Indonesia dan Dunia Luar. Namun djangan lantas karena ke tjintaan jang berlebihlembihan terhadap kebudajaannya sendiri, lantas dengan gigih berkehendak menghantjurkan dan merombak kebudayaan daerah lainnya. Idee sematjam ini adalah idee jang mana angkuh. Kita harus ingat bahwa kebudayaan2 daerah itulan kebudayaan Indonesia. Kita selaku manusia individu, adalah tugas kita pula untuk menggali kebudayaan daerah. Biarkanlah kebudayaan daerah itu berkulturasi satu dengan jang lainnya. Hanja tugas kita selanjutnya memupuk mutual understanding masyarakat kebudaja-

an untuk menjapai suatu kebudayaan jang lebih sempurna. Factor memberi dan menerima, tukar menukar adalah memegang peranan jang maha penting dalam pertumbuhan suatu kebudayaan. Apalagi bila kita mengingat dengan Negara kita jang masih sangat muda ini. Perlulah adanya fundamen pengertian jang kuat antara golongan dan suku dan dilain pihak manusia sebagai individu. Berbitjara tentang kebudayaan memang sangat mengasjikkan sekali. Maka kembalilah kita pada pokok jang pertama.

Bali dan Kebudayaan.

Kebudayaan tidak sadja meliputi, kesenian, kesusastraan, melainkan perekonomian, perdagangan, bahwa segala lapangan altijitiet manusia didalam kehidupannya sehari-hari. Kita tahu kebudayaan di Bali adalah tidak bisa terlepas dari persoalan adat jang begitu kuat hidupnya. Karena keseimbangan perjalanannya adat dan kebudayaan adalah sudah bisa sedjadjar arahnja. Djustru pula persatuan antara adat tradisional dengan kebudayaan di bawah peninggalan nenek moyang, sudahlah merupakan totalitiet jang kuat dalam perwujudan semangat atau djiwa masyarakat Bali. Inilah jang menjebakkan kebudayaan Bali begitu mendjadi populer dimata dunia.

Perkembangan kebudayaan Bali dewasa ini begitu pesatnja. Pertumbuhan ini kita rasakan dalam bidang seni sastra. Dimana kita lihat para sastrawan dan budayawan2 menghimpun dirinja didalam satu perumahan (Organ), di mana akan diharapkan „Skaya2”nja untuk diresap dan diketjap oleh rakjat didalam jaman pembangunan dewasa ini.

Pertumbuhan dan perkembangannya tidak sadja terba-

tas dalam bidang seni pahat misalnja: Pesatuan Seni Pahat Ubud Gianjar), Keradjinan Perak di Tjeluk dllnja adalah hasil karya seniman2 Bali jang sudah tjukup dikenal oleh masyarakat Indonesia dan para tourismenja. Dalam bidang Seni-derama Balipun tiak mau ketinggalan dimana banjak kita lihat pertumbuhannya umpamanya: Seni Drama „Gema Harapan” di Singaradja, Himpunan Keluarga „Kusumasari” di Denpasar, jang baru2 ini ikut dalam pembikinan film „The Girls of Bali”, dan Himpunan Seni Budaya „Tunas Harapan” di Negara (Djembrana) dan masih banjak lagi himpunan2 seni drama jang boleh bilang terdiri dari tunas2 muda sadja.

Dimanakah titik berat kebudayaan Bali kita letakkan?

Dengan tak usah berguragurau lagi kita segera tentu mengetahui bahwa kebudayaan adalah perwujudan hidup Dunia Alam semesta lengkap dengan isinja. Bentuk gerak hidupnjalah maka lahirnja cha jaltjipta dan dayatjipta pada seniman2 dan pandu2 ilmu pengetahuan. Sebab kebudayaan dalam tingkat pertama adalah merupakan tjermin bajangan sewadjarnja dari kenjataan2. Dan pada tingkat selanjutnja djadi landasan untuk meletakkan bentuk2 tjitarasa dan harapan manusia masa datang. Dilain pihak tjiri bukti2 kebudayaan semata-mata digunakan hanja untuk lukisan, terangkan dan tafsirkan kenjataan2 dan landasan dasar dari bajangan, harapan dan kemungkinan2 jang dimiliki atau ingin dimiliki manusia, sebagai machluk jang punya budi dan daya. Maka tidaklah mengherankan bila orang sebagai individu dengan sifat2 avanturiur2nja dengan penuh rasa keakuannya

dengan terang2an tampil ke muka dengan pernyataan bahwa perhatiannya sebagai aktipisten kebudayaan disamping terhadap keketjutannya, jang semata-mata hanjalah menjtiri keuntungan sebanjak2nja untuk dirinja sendiri. (Gedjalah ini terlihat dalam senitiribali untuk diperdagangkan. Tidak semua). Maka untuk mendjaga kemungkinan2 jang mendatang kita gantungkanlah seluruh hidup dan harapan kita bukan pada dasar keabdian dari tjiptaan kita dan menjjobalah kita melepaskan diri dari persoalan2 mentah disekitar orang sebagai individu. Berdasarkan pengertian dan keinginan untuk melepaskan diri sebanjak-banjaknja dari tek bengek KEAKUAN inilah maka dengan sekali gus kita berlompat ke dunia jang luas dan terbesar jakni: KEMANUSIAAN. Apakah buat kita tidak lagi penting artinja penditaan dari seorang penjair, pengarang atau pelukis?

Bunga mawar sering2 puladidjadi landasan dasar cha jaltjipta jang berbau romantica. Kadang2 kita djuga persoalkan tjinta seorang penjair, pengarang atau pelukis itu bukanlah segi2 chajali2 belakabagi dirinja sendiri, dimana tidak djarang digunakan kata2 dan kalimat2 jang meraju merengek, gemas marah, putus asa dan mendjeput kesudutan terhadap diri sendiri itu, permainan sandiwara penipu Tapi terutama sebagai segi2 kenjataan jang gagah tak diselimuti oleh kebohongan2 dan berisi perhitungan jang djelas menudju titik kenjataan jang terachir jaitu: Perempuan itu hanjalah sebuah sjarat. Dan sjarat itu bukanlah impian, jang achirnja tidak bisa dilepaskan dari unsjur kelamin dan ekonomi. Tak ada tjinta kalau masalah kelamin dan sjarat2 hidup bergaul dalam masyarakat tidak memberikan kesempatan padanja. Jg terang bagi kita semua jang

serba „Platonis' tidak ada. Ke tjuali tjinta kita terhadap dja man baru jang kini masih sedang digalang dan diisi jang sesuai dengan pribadi bangsa kita sendiri, jaitu kebudayaan Nasional jang didasari Pantja Sila.

Selanjutnja bunga mawar sebagai simbolik, maka persolan itu tentu bukan persoalan bunga mawar itu sebagaian dari perwujudan romantis seorang penjair jang berchianat pada kenjataan hidup disekitar dan mendjadi budak dari chajali semata-mata. Tapi terutama sebagai kenjataan jg aneh dan njata bunga itu sering2 se ngadja digunakan untuk Slumuleren penderitaan hidup manusia atau buat tipu kepedihan jang diderita masjarakat. Apakah terkadang ini mendjukan ?

Pertumbuhan minatsastra di Bali.

Pertumbuhan minatsastra di Bali ternjata begitu meluas. Menjusup pada angkatan muda sekarang jang masih duduk dibangku SMP. Inipun kebanyakan didasarkan akan kete kunannya membuatja madjalah madjalah budaya dan dari lam piran-lampiran sastra pada surat-surat kabar jang ada.

Perkembangan minat sastra atau pentjipta dan pentjipta Sastra di Bali, sudah sewadjar njalah Pemerintah di Bali c. q. Kementerian P. P. dan K. bisa memberikan suatu bimbingan jang lebih sempurna untuk bisa menudju pada seni sastra Indonesia jang sehat

dan kuat. Tent usadja disamping menghimpunnja djuga dengan tjara menerbitkan ma djalah-madjalah Budaya, jang mana nanti dapatlah dirasakan manfaatnja bagi tunas2 muda jang baru tumbuh untuk memuntahkan daya kreasinja.

Kekurangan alat dan penjuruan inilah jang selalu mendjadi keluh kesahnja minat sastra dan pentjipta sastra di Bali. Kita tahu, bahwa di Bali telah didirikannja Fakultas Sastra jang berkedudukan di Denpasar ibu kota Daerah Swatantra Tingkat I Bali. Maka alangkah baiknja pula bila di Balipun diterbitkan sebuah ma djalah Kebudayaan, tentu sadja dengan melihat perkembangan minatsastra dewasa ini.

Selanjutnja harapan kita se jogjanjalah generasi mendatang adalah benar2 sebagai promotor untuk penggalan kebudajaan daerah, selanjutnja memelihara serta memupuknja demi terdjundjungnja kebudajaan Indonesia umumnya dan Bali chususnja jang kita banggakan.

Tapi djangan dilupakan unsur-unsur jang penting jaitu mengadakan persatuan jang kokoh dalam pembinaan perkembangan kebudayaan daerah di Indonesia, dengan tidak me lupakan saling harga menghargai terhadap kebudayaan daerah satu sama jang lainnja.

Dan semoga sadja kebudayaan tidak akan didjadikan alat dasar propaganda kosong. Om swasthi asthoe !

k. kenoeh tr

Antrakusuma disukai wanita2 Luarnegeri.

Satu perusahaan mode di ibu kota baru-baru ini telah menerima seputjuk surat dari langganannja, seorang wanita asing, jang kini sudah meninggalkan Indonesia.

„Hendaknja saudara suka membuatja saja barang dua lusia lagi rok seperti jang saudara buatkan buat saja sebelum saja meninggalkan Indonesia. Ukurannja sama sadja. Disini (Amerika) banjak teman jang menginginkannja". Demikian antara lain isi surat tersebut.

Badju „tambalan" djadi mode ?

Jang dimaksudkan dengan surat itu ialah meminta dibuatkan dibuatkan lagi rok „tambalan" seperti jang biasa dibuat oleh nenek2 kita kalau mereka menjusun sebuah selimut & Antrakusuma.

Sebelum meninggalkan Indonesia wanita asing jang mengirim surat itu telah membuat 5 potong rok serupa itu. Tapi sedjumlah itu ternjata tak tjukup.

Rupanja tambal seribu itu kini menudju ke arah mendjadi mode. Demikian belakang ini rok2 serupa itu sudah mulai terlihat di toko2.

Baru membuat matjam2.

Bagaimana rupanja rok serupa itu? tanja seorang. Seorang redaktur sebuah madjalah wanita telah memberikan gambaran jang terang :

„Anda djangan tjepat membuat sisa2 bahan batik jang telah dipotong. Kumpulkan itu. Lalu pilihlah dan gabung2kan jang sepotong dengan jang lainnja. Kemudian Anda djahit, dan akan ternjata bahwa lembaran kain jang tersusun dari sisa2 bahan batik itu sangat menarik, terutama kalau kombinasinja tepat.

Dengan lembaran kain jang Anda susun sendiri itu, Anda bisa membuat rok, tjelana pendek untuk bersenang-senang, tapi djuga bisa membuat teko, alas baki, tatakan piring, bantal kursi dan djuga blouse.

Hanja hendaknja diingatkan bahwa rok dari bahan tambal seribu itu baik dipakai dengan blouse jang polos.

Kombinasi jang baik.

Jang utama dalam menjusun lembaran kain serupa itu, ialah

medapatkan kombinasi jang tepat.

Ambillah tjemping bahan jang bahannja serta tebalnja serupa. Djangan mempergunakan kainkapas dengan rayon crepe atau bemberg misalnja, djangan pula popelin dengan voile. Anda dapat tukar menukar tjemping2 kain itu dengan crepe teman2 Anda.

Ambillah tjemping2 jang merupakan kombinasi jang baik dan pilihlah 2 atau 3 warna sadja. Umpamanja ambillah hanja bahan jang berwarna biru dengan putih, atau merah-hitam dengan putih sadja.

Dengan djumlah sebanjak itu akan diketemukan kombinasi jang serasi.

Tjara membuatnja.

Setelah terkumpul lebih dari tjukup, tetapkanlah bentuknja dan besarnja tambalan jang akan Anda pakai. Bentuk jang termudah ialah segi empat, tetapi Anda bisa djuga mengambil segitiga misalnja. Tentang tjara2 menjambungkannja itu tergantung dari fantasi Anda sendiri. Dalam hal ini selera Anda amat berpengaruh.

Guntinglah tjemping2 itu seleliti-teliti menuruti bentuk jang gdikehendaki, tetapi djanganlah lupa menjerika bahannja sebelumnya.

Sambungkanlah tjemping2 bahan itu mendjadi landjur2 jg pandjangnja tjukup untuk benda jang akan dibuat. Kemudian sambungkanlah landjur2 itu satu sama lainnja menurut pandjangnja. Djahitan jang dipakai tergantung dari guna benda itu dan dari penjelesaikannja. Djika nanti akan dilapis dengan bahan bagian bawahnja, hanja disetik satu kali, dan kam puhnja dibuka dan disetrika. Kalau tidak akan dilapis dan benda itu akan sering ditjutji seperti rok, blouse atau tjelana, djahitlah dengan setik balik atau kampuh pipih, supaja djangan lekas rusak.

Demikian tahulah kita, bahwa nenek mojang kita jang dahulu biasa mengumpulkan tjemping2 kain guna ditambal-tambalkan mendjadi selimut, sesungguhnya telah menemukan tjara jang sangat berfaedah.



Artja djendral Sudirman dihias meriah di Hari Pahlawan di Jogja.

Pengarang mengambil peranan penting.

Waktu Perdana Menteri Sovjet Uni Nikita S. Khrushchov baru2 ini berkundjung ke Amerika Serikat, terbatja pula berita, bahwa pengarang terkenal di Sovjet Uni Mikhail Sholokhov, telah ikut serta dalam rombongan tamu agung yang mengundjungi negri dollar itu.

Mikhail Sholokhov adalah pengarang buku „Tenang2lah mengalir Sungai Don” yang merupakan best-seller di URSS, dan atas permintaan PM Khrushchov menjertainja dalam perdjalanannya ke Amerika Serikat.

Terpilihnya seorang pengarang utk. diikuti sertakan dlm rombongan tamu agung itu, tentunya berdasarkan pengertian bahwa pengarang mengambil peranan penting dalam pergolakan zamannya, dan tidak sjak lagi mempunyai pengaruh yang sangat luas daerahnja.

Undangan untuk Pasternak.

Kalau di bulan September yang baru lalu pengarang2 Amerika Serikat telah bertemu muka dengan pengarang Sholokhov, atas usaha Lembaga Kesenian Modern Amerika Serikat, maka di-waktu2 yang akan datang, — diharapkan —, mereka akan bisa bertemu dengan seorang pengarang Sovjet Uni yang lainnja, yang di katakan orang bertentangan dengan Sholokhov. Pengarang Rusia yang kedua itu adalah Boris Pasternak, pengarang buku „Dr. Zhivago” yang telah banjak dibitjarakan orang.

Sholokhov, menurut AFP, dimuka pengarang dan kritikus AS di Washington, di bulan September yang lalu, mengatakan bahwa dia yang sudah 26 tahun lamanja mengarang, belum pernah satu kali pun berdjumpa dengan Pasternak, karena Pasternak terpentjil sama sekali dari kalangan2 sastera Sovjet. Pasternak bagaikan keong yang menjembunjak diri didalam rumahnja, katanja.

Dengan pernyataan itu terbatja pula, bahwa Sholokhov telah mengetjam dengan hebatnja pengarang „Dr. Zhiva-

go” yang telah menerima Hadiah Nobel untuk tahun 1958 itu.

Dalam pada itu mengertilah pula kita, bahwa pengarang2 Amerika tidak puas dengan hanja berdjumpa dengan Sholokhov yang sewaktu mengindjak negeri dollar itu menjebutkan tidak bersedia memberikan kesan2nja mengenai AS, karena menurut pendapatnja tempo 10 hari tidaklah tjukup untuk melihat negeri sebesar A.S. Dengan demikian bisalah diramalkan bahwa antara pengarang2 dan kritikus di Amerika banjak jg merasa sangat gembira sewaktu mengetahui, bahwa Boris Pasternak telah menerima baik undangan untuk datang di AS dalam bulan Desember yang akan datang, guna menghadiri perajaan peringatan pengarang Rusia yang terkenal dari abad ke-19 jaitu Dostojevski.

„Binatang Buruan”.

Undangan yang diterima oleh Pasternak datang dari sekretaris djendral Perhimpunan Veteran AS yang khusus bertemu dengan pasukan2 Sovjet Uni di sungai Elbe dalam perang dunia kedua, jaitu Joseph Polowsky menerangkan bahwa seorang pembesar tinggi Sovjet Uni dengan perantaraan tilpon telah memberitahu bahwa Pasternak menerima baik undangan tersebut.

Dalam perajaan peringatan Dostojevski yang akan diadakan pada tanggal 17 Desember yang akan datang, Pasternak akan mendjadi pembicara utama.

Apa yang akan dipidatokan nja tentang pengarang besar Dostojevski, dewasa ini belum ada yang tahu.

Jang sudah dikatakan orang, ialah bahwa tidak sjak lagi Pasternak akan dirongrong oleh pelbagai pertanjaan mengenai dirinja, mengenai „nasib”nja setelah dia memenangkan Hadiah Nobel, dan mengenai sandjakknja yang berdjudul „Hadiah Nobel” dengan baris2nja pertama: „Aku hilang seperti binatang buruan. Disuatu tempat orang hidup

dialam merdeka dan dalam terdang, tapi pengedjaran jang ber-api2 mendekati dan aku tak mampu lepas dari derita

Hemingway akan ambil honorarium di Moskow.

Kalau Pasternak akan berkundjung ke Amerika, maka sebaliknya Hemingway yang telah bersiap-siap untuk menulis roman baru „Things and People”, akan datang di Sovjet Uni bersama2 dengan Presiden AS Eisenhower.

Kalau benar Pasternak akan datang di A.S. pada bulan Desember jad., maka Hemingway akan tiba di Moskow lebih lambat, sebab rombongan Eisenhower akan bertolak dari AS menudju Sovjet Uni baru pada tahun 1960.

Hemingway telah mendapat undangan dari madjalah kesusasteraan Sovjet Uni „Literaturnaya Gazeta”.

Sebelum ini terbatja berita bahwa pengarang „The Old Man and the Sea” itu ingin

berkundjung ke Sovjet Uni untuk mentjoba menjelenggarakan suatu adu banteng di Moskow, atau di kota Sovjet Uni lainnja. Tapi „AP” kemudiannya mengabarkan, bahwa Hemingway telah menerima undangan untuk datang di Moskow bersama-sama dengan rombongan Eisenhower, sekalian guna menerima honorarium2 jg disediakan bagijnja oleh pendjua2 bukunya di Sovjet Uni.

Mulanja pengarang Amerika itu mengharapkan ingin berkundjung ke negeri rubel bersama-sama dengan sahabatnja, seorang matador ternama Antonio Ordenez. Tapi kini rupanja sifat perkundjungan nja ke Sovjet Uni akan lebih „serius” kata seorang.

Namun bagaimanapun djuga kedjadian2 ini: — kundjungan2 Sholokhov dan Pasternak ke Amerika dan Hemingway ke Sovjet Uni — ialah menandakan bahwa pengarang mengambil peranan penting dalam perkembangan dunia, terutama dalam menjam paikan isi hati dan pikirannja tentang kemerdekaan, harga manusia dan perdamaian, seperti djuga didengungkan oleh fihak Timur dan Barat.



Presiden Sukarno sedang berpidato dirapat umum Hari Pahlawan 10 Nopember di Jogjakarta.

Orang berwarna di Inggeris menjulitkan.

DI INGGRIS banjak orang jang tidak suka bertjampur dengan lain bangsa, baik dalam rumahnja maupun dalam perkumpulan2nja. Demikian kata wartawan BBC London Aoh K. Hadimadja dalam satu pidatonja lewat tjorong radio Inggris, belum lama selang, tentang „Orang berwarna di Inggeris”.

Dengan terus-terang, kata Aoh seterusnya, mereka tjan-tumkan dalam iklan2, bahwa rumah dan perkumpulan2nja hanja untuk orang British, djadi, walaupun bagaimana, orang2 dari benua Eropa dan Amerika tidak akan diterimanya. Melihat pandangan seperti itu orang hanja mengangkat bahu; biarlah mereka dalam kesukaannya dan untunglah serupa jang berpendirian demikian tjuma terbatas pada golongan8 tertentu. Kalau tidak, dimanakah kita akan menginap dan dengan siapakah akan bersenda-gurau, lantaran tidak selamanya kita dapat bertjampur dengan orang2 sebangsa. Tentu sebagian besar dari kaum pendatang tinggal dirumah2 pension, jang khusus di persewakan kamar2nja untuk menjtjari keuntungan. Tetapi tidak sedikit jang tinggal di keluarga2 Inggeris, terutama pemuda jang menuntut pelajaran, supaya disamping berlatih dalam bahasa djuga untuk mengetahui tjara2 hidup mereka.

Orang Jamaica menjulitkan?

Wartawan BBC itu seterusnya mengatakan, dengan pasti dapat dikatakan Pemerintah Inggeris tidak mempunyai undang2 jang membedakan warna kulit. Bahkan sebagaimana di ketahuhi seorang Ghana diangkat mendjadi sekretaris di Istana Buckingham dan Dr. Nkrumah, Perdana Menteri Ghana, diangkat mendjadi anggota Dewan Penasehat Ratu.

Setelah dipeladjar masjarakat Inggeris sedikit-banjak, kata Aoh, jang membeda2kan warna-kulit adalah beberapa golongan. Merekalah jang menimbulkan „colour bar” dan jg disebut „coloured” pada umumnya orang hitam itu bukan sadja orang Afrika, melainkan pula orang2 turunan Afrika dari Hindia-Barat, termasuk Jamaica. Orang2 Ja-

maica itulah jang dianggap menjulitkan penghidupan penduduk kepulauan Inggeris. Apa sebabnja? Tiap tahun beribu orang dari Jamaica menalir ke Inggeris untuk menjtjari pekerdjaan. Dalam tahun 1953 di pelabuhan2 Inggeris diturunkan 2000 orang Jamaica; dalam tahun 1954 — 8000 orang; dalam tahun 1955 — 18.000. Djumlah semuanya sekarang 133.000 orang atau 70% dari djumlah kaum pendatang dari negara2 Commonwealth. Dalam 20 tahun ditaksir djumlah itu akan meningkat mendjadi 1 djuta orang.

Dengan djumlah jang demikian besar dari orang2 Jamaica itu sadja mudah dibajangkan, betapa gampang pertentangan timbul, bukan sadja lantaran perebutan hidup, tetapi djuga lantaran perasaan dari kedua belah pihak.

Sulit pekerdjaan di Jamaica

Dari seorang perempuan Jamaica jang mendjadi wartawan surat kabar di negerinja, Aoh dapat mengetahui, bahwa di Jamaica sulit menjtjari pekerdjaan. Sebelum perang terakhir biasa mereka menjtjari nafkah di Amerika-Serikat bagian Selatan. Sesudah negara2 bagian Amerika-Serikat itu mengumumkan tidak menjukai orang2 berwarna datang menjtjari pekerdjaan, pusat-tudjuan orang2 Jamaica tinggallah Inggeris. Kebetulan waktu perang banjak pekerdjaan jang lowong di Inggeris. Orang2 Inggeris sendiri dimobilisir masuk angkatan perang. Sesudah perangpun orang Jamaica tetap menundjukkan perhatiannya ke Inggeris. Sebagai warganegara Commonwealth mereka dapat keluar-masuk Inggeris semaunja dan di Inggeris mereka diperlakukan oleh Pemerintah Inggeris seperti orang2 Inggeris sendiri. Disamping itu pandangan mereka terhadap Inggeris tidak ada ubahnja dengan orang2 Tiong-hoa-Indonesia terhadap Tiongkok atau orang2 Philipina terhadap Spanyol. Dalam hal ini bukan lantaran pertjampuran-darah dengan Inggeris jg mendjadi sebab, tetapi pendidiknya jang mendjadikan mereka lebih dekat kepada Inggeris daripada kepada Afrika (? Red?). Bahasanja,

bahasa Inggeris, sekalipun ditjampur beberapa kata lain dan djalan-pikirannya boleh dikatakan sama dengan orang2 Inggeris.

Pengaruh kantor2 turisme.

Wartawan Jamaica itu mengatakan kepada wartawan BBC tersebut, orang2 Jamaica datangnja ke Inggeris sebagian besar dengan pertolongan kawan2nja jang sudah lebih dahulu datang di Inggeris. Mereka mengumpulkan uang berkongsi-kongsi untuk mendatangkan keluarga atau handai-aulannya. Tidak sedikit djuga pengaruh kantor2 turisme di Jamaica jang mengandjurkan, supaya orang2 Jamaica pergi ke Inggeris; „Pergilah ke Inggeris dengan ongkos jang murah dan disana Surga menunggu Saudara”.

Dalam pada itu wartawan Jamaica itu meneruskan, bahwa diantara orang2 Jamaica itu banjak jang merasa ketjewa setiba di Inggeris. Bukanlah surga jang ternyata menunggu mereka, melainkan iklim jang dingin, penghidupan jang berbeda, perumahan jang tiada dan kesedihan, serta kesulitan, disebabkan pekerdjaan2 itu memerlukan latihan jang berbeda dengan dinegerinja sendiri.

Jamaica adalah negeri pertanian, Inggeris negara industri dengan pekerdja2 jang sudah

terlatih. Orang2 Jamaica berat menjesaikan diri dan hanja karena ditampung kawan2nja, serta mungkin karena keuletan jang ada pada mereka dapatlah mereka meneruskan perdjuaan, djuga untuk menjambut kawan2 mereka jang tetap mengalir, disebabkan lebih banjak kesulitan ditanah-airnja sendiri dan pengaruh kantor2 turisme itu jang hanja memikirkan keuntungan sendiri.

Orang Inggeris-Orang Jamaica

Orang Jamaica, kata Aoh seterusnya, suka kepada warna2 jang „riang”, orang Inggeris lebih mengutamakan jang „adem”. Orang Inggeris, kata seorang luar dalam bersenda-gurau, hanja bertjakap dengan ngan andjingnja. Sementara itu orang Jamaica riuh terdenor njanji dan tjapak serta tawanja keluar rumah. Tapi jang lebih2 mendjadi sebab persengketaan, ialah kebanjakan dari orang Jamaica kurang memperhatikan kebersihan. Dikatakan, orang Inggeris tidak suka menjewakan kamar-kamarnya kepada orang2 Jamaica, tapi orang2 Jamaica pun demikian keadaannya. Mungkin untuk menolong sesama bangsa, orang2 Jamaica jang mempunyai rumah lebih suka menjewakan kamar-kamarnya kepada bangsanja sendiri. Tetapi disamping itu djuga untuk menghindarkan kesulitan2, kalau mereka menerima orang Inggeris jang walupun bagaimana mereka berlain asal dan berlain kesukaan.



Sebagian pesawat terbang Indonesia jang berasal dari bantuan Rentjana Kolombo.

Kerusuhan terdjadi.

Pada bulan Mei 1959 terdja dilah pembunuhan di Notting Hill. Demikian keterangan Aoh selanjutnja. Jang dibunuh seorang Jamaica jang dikenal orang berkelakuan baik dan pembunuhnja orang „putih”. Siapa pembunuh itu sebenarnya belum djelas dan orang mesti hati2 dengan me njebut orang Inggeris, karena tidak sedikit djumlahnja emigran2 dari benua Eropa dan dari Irlandia jang tinggal di Inggeris. Jang njata pembunuhan itu pemuda2 berbelasan tahun, dinegeri kita terkenal dengan sebutan „cross boy”, di Inggeris „teddy boys”. Selain daripada itu tampaknya mereka hendak merampok orang Jamaica itu, sebab dompet tidak ada dikantongnja dan lantaran mungkin orang Jamaica itu tidak suka menjerahkan uangnya, maka dibunuh lah ia.

Setahun jang lalu terdjadi djuga keributan di Nottingham, suatu daerah dipedalaman. Seorang perempuan Inggeris ditanja oleh seorang Jamaica dan lantaran perempuan itu tidak mau diganggu, maka ia menjuruh orang Jamaica itu supaya pergi. Si Jamaica itu tidak mau lalu, djuga setelah suami si perempuan itu turut-jampur. Berat dugaan, orang Jamaica itu dalam keadaan mabuk, sebab kedjadian itu dimuka sebuah tempat-minum. Pertengkaran mulut jang asal mula antara tiga orang itu menjeret 200 orang Hindia-Barat dan Putih dalam perkelahian jang menggemparkan sepanjang malam.

Organisasi jang tidak suka pada orang2 berwarna.

Dalam keterangan selanjutnja wartawan BBC Aoh menjebutkan, bahwa di Inggeris ada satu organisasi jang tidak suka pada orang2 kulit berwarna, jang melihat dengan andanja orang2 berwarna di Inggeris sebagai antjaman terhadap penghidupan mereka. Golongan itu terkenal dengan nama „National Labour Party”, bukan „Labour Party” jang besar dan mendjadi oposisi Partai Conservatif. Sembojan National Labour Party jang ekstrim kanan itu adalah „Keep Britain White”, dan sembojan itu dengan kontan disambut orang2 berwarna dengan arak-

Perbedaan tjara pada saat2 perpisahan.

Tidak sjak lagi ada satu perbedaan jang sangat menonjol tentang tjara2 pada saat2 perpisahan antara orang Timur dan orang Barat.

Perbedaan itu telah dituliskan pula oleh seorang ahli ilmu djiwa Caudwell jang tulisannya telah dimuatkan dalam pelbagai surat-kabar dan madjalah di Eropa.

Caudwell membitjarakan soal itu dalam bentuk tjerita. Pertama2 dilukiskannya satu perpisahan antara orang laki laki dan seorang wanita, jang bisa dikirakan bahwa kedua orang itu adalah suami isteri atau paling tidak dua manusia jang telah mengikat djan dji dengan satu patjara pertunangan.

Tjiuman jang sebenarnya tak berarti.

„Kedjadian ini saja saksi-kannya sendiri.”. Demikian tulis Coudwell. „Bukan karena saja penasaran, melainkan karena peristiwa itu sangat menonjol. Semua jang naik kapal „Oranje” boleh dikata melihatnja.

„Kedua orang itu berdiri tidak djauh dari tangga. Peluit sudah dibunjikan dua kali. Kedua orang itu masih tetap berdiri didekat tangga. Entah bagaimana tjara2 sehingga laki-laki jang bakal ditinggalkan itu bisa lewat pendjaga. Tapi kenjataan adalah bahwa kedua orang itu bisa melakukan perpisahan itu seolah-olah begitu mesra.

„Si perempuan memegang seikat bunga tulip, jang tentu nja banjak artinja. Bunga tan da kasih sajang. Bunga jang pasti memberi kenangan jang pandjang.

„Setelah peluit ketiga dibunjikan, si laki2 jang ditinggalkan itu memberi tjiuman jang begitu mesra kelihatannja. Dan si perempuan memeluk

an „The only race is human race”.

Pada achirnja Aoh menjebutkan djuga, bahwa orang2 berwarna leluasa menjatakan pendirian politiknya di Inggeris, lebih leluasa kiranya daripada di negerinja masing2.

nja dengan tidak kurang kasih nja, kelihatannja.

„Sebenarnya tidak benar pula si laki2 itu akan ditinggalkan. Jang benar bahwa si laki laki itu untuk sementara waktu ditinggalkan oleh si perempuan itu, sebab kemudian si laki2 itu akan terbang dan akan sampai ditempat jang dituju lebih dahulu.

„Sebelum tangga akan diangkat, masih banjak lagi pasang an laki2 dan perempuan jang berpeluk2-an, bertjiuman. Mereka akan berpisah.

„Sewaktu tangga diangkat, jang sudah ada diatas kapal dan jang ada didermaga pada melambaikan tangan. Banjak jang berlinang air mata. Tapi semua dari semula pada saling menatap muka.

„Apa kemudian jang terdja di setelah kapal bertolak dan malam pertama lewat ?

„Bulan muntjul diatas lautan, dan tjerita seperti sengadja diubah manusia. Perpisahan, jang tadi memberikan kesan begitu mesra, terasa seperti berubah dengan seketika. Tjiuman2 jang diberikan dan diterima sewaktu kapal akan bertolak itu seolah2 kemudian menjebutkan sendiri: itu semua tak berarti.

Mengambil pasangan lain.

Mengapa suasana begitu berubah terasannya ?

Tidak lain karena pemandangan jang tadi telah disambung dengan pemandangan jg lain jang sangat bertentangan, walaupun adegan-adegan nja sama.

Dan wanita jang kutjeritakan semula, di kapal jang la dju itu dia telah mendapatkan pasangan lain, seorang jg kukirakan berasal dari India. Belum begitu lama selang. Bunga tulip-pun masih belum laju. Dan wanita itu telah berpelukan dan bertjiuman dibawah bulan jang kemudian susut di pagi hari, dengan laki2 India.

Adegan2 dan peristiwa2 ini tidak sadja dibuat oleh wanita jang satu itu, melainkan oleh banjak penumpang kapal jg lainnja, jang tadi telah berpisah dengan kekasihnja de-

ngan tjara begitu mesra, tapi kemudian menemukan pasangan baru diatas kapal itu.

Perpisahan di Timur.

„Seterusnya tentu aku penasaran, bagaimana pemandangan di pelabuhan2 di negara2 sebelah Timur ?

Ada beberapa tjara perpisahan-perpisahan jang dilakukan oleh orang2 Asia : Djepang, India, Tionghoa.

„Kemesraan itu terasa pula, dan dengan apa jg biasa dilihat di pelabuhan2 atau di setasiun2 di Eropa.

„Wanita2 Asia, kalau akan berpisah dengan kekasihnja mereka, seperti lazim menundukkan mukanya. Mereka seperti tidak sanggup menggerakkan anggauta badannya sedikitpun. Mereka menunduk, dan air mata berlinang. Dan laki2, pada saat2 terakhir, tju ma kuasa memeluknja, atau palingpun mentjium didahi ke kasihnja.

„Djarang sekali kelihatan pemberian bunga. Segala rupa nja dilakukan dengan benda2 jang abstrak. Tapi semua itu, - kalau boleh dinilai -, ternyata lebih mengikat.

„Demikian, maka seseorang jang kelihatannja sangat terharu waktu berpisah, belum tentu lagi memegang kesetiaannya sewaktu dia djauh dari kekasihnja.

„Kalau kapal bertolak dari pelabuhan di Asia, saja djarang menemukan kedjadian2 jang merusak kenangan jang begitu mesra jang semua telah dibuang oleh satu perpisahan antara seorang wanita Asia dengan pasangannya.

„Kalau kapal telah bertolak dari pelabuhan di Asia, semua wanita jang ada diatas kapal itu seperti terus murung atau sama sekali mengurung diri di dalam kamar diatas kapal itu. Entahlah apa jang mereka pikirkan. Jang terang adalah, bahwa pemandangan jang dilihat, kenangan perpisahan antara dua pasang orang Asia, tak dirusak oleh orang2 itu sendiri. Satu perbedaan jang rupanja lazim kita ketemukan.

Demikianlah Coudwell dalam tulisannya. ***

Tindjauan Dalam Negeri.

PRESIDEN SUKARNO, dalam amanatnja pada Hari Pahlawan 10 Nopember di Jogjakarta, telah menjerukan kepada pemuda2 Indonesia, untuk mengadakan satu Kongres Pemuda, seperti jang pernah terdja di pada tgl. 10 Nopember 1945, dimana Kongres Pemuda itu telah berlangsung di Jogjakarta, ketika rakjat di Surabaya sedang bertempur mengadakan perlawanan terhadap setiap usaha pendjadjahan ta nah air.

Seruan Presiden Sukarno itu, untuk mengadakan satu Kongres Pemuda se-Indonesia adalah merupakan seruan langsung jang ditudjukan kepada para pemuda, dan merupakan komando Presiden untuk menjusun suatu barisan pemuda jang satu dan kuat untuk kepentingan pembangunan negara dalam rangka demokrasi terpimpin.

Dalam hubungan ini Presiden, DPA djuga telah memberikan pertimbangan.

Kita sambut dengan gembira seruan dan komando Presiden Sukarno itu, untuk mengadakan satu Kongres Pemuda se-Indonesia. Kita sokong dan kita dukung sepenuhnya idee mengadakan Kongres Pemuda se-Indonesia tersebut.

Memang adalah pada saatnja djika kini pemuda2 Indonesia berbitjara, berunding, dan bermusjawarah dalam satu lingkungan besar pemuda Indonesia, guna memberikan idee baru dan tenaga jang potensial untuk kepentingan pembangunan tanah air.

Presiden Sukarno dalam memberikan komando itu telah minta pula, agar supaya manifesto politik jang diutjapkan pada tgl. 17 Agustus 1959, jang djuga oleh Dewan Pertimbangan Agung sementara telah disetujui, supaya didjadi kan dasar bagi perjuangn pemuda Indonesia sekarang dan diwaktu jang akan datang.

Komando Presiden itu adalah djuga tepat, karena manifesto politik 17 Agustus 1959 itu, adalah merupakan amanat penderitaan rakjat Indonesia, dan bagi pemuda merupakan amanat jang harus meraka pikul dan laksanakan. Ti dak ada orang jang menjangsi

— BKSPM DAPAT MENGAMBIL INISIATIF UNTUK MENGADAKAN KONGRES PEMUDA INDONESIA.

— PERKEMBANGAN DJANGKA PANDJANG DARI DUNIA INDUSTRI.

kan manifesto politik 17 Agustus itu, demikian pula dikalangan pemuda.

Djika Kongres Pemuda itu dapat diselenggarakan dalam waktu dekat ini, maka akan merupakan Kongres jang mempunyai suasana seperti dimasa jang lalu. Karena dimasa itu Kongres diadakan dalam suasana revolusi dan semangat Proklamasi 17 Agustus, maka Kongres itu djika terlaksana dalam waktu dekat ini, dilakukan dalam suasana kembali kepada UUD 1945, jang berarti kembali kepada kepribadian bangsa dan Proklamasi 17 Agustus 1945.

Jang mendjadi soal sekarang, siapakah jang mengambil inisiatif dari Kongres Pemuda itu. Apakah Pemerintah, c.q. bagian pemuda pada departemen PP dan K? Menurut hemat kita, djangan pemerintah.

Jang tepat dewasa ini, adalah Badan Kerdjasama Pemuda-Militer. BKSPM ini, sudah meliputi seluruh organisasi pemuda dalam pelbagai matjam tjarak dan ragamnja. Baik ia beraliran nasional, Islam, Katolik, Kristen, komunis, dll. Pendeknja dalam BKSPM itu sudah tertjakup semua organisasi pemuda jang ada dewasa ini di Indonesia.

Dengan BKSPM, maka dapatlah dihindari kemungkinan2 jang tidak baik, seperti misalnya hasrat untuk merongrong kongres pemuda itu untuk kepentingan golongannja sendiri. Lebih2 lagi djika diingat, bahwa potensi pemuda dan militer adalah merupakan satu potensi jang sangat hebat bagi sesuatu negara, djika telah dapat dikordinir dan disalurkan dengan baik, melalui organisasi jang teratur rapi.

Kita kemukakan BKSPM sebagai mengambil inisiatif dan penjelenggara Kongres itu, karena kita yakin, bahwa dengan BKSPM itu, maka pertentangan aliran dan ideologi dapat dibendung atau setidak2nja dapat dibatasi. Dan dalam hal ini BKSPM pun hendaknja da

pat membebaskan diri dari sesuatu aliran jang tertentu.

Makin tjepat Kongres Pemuda se-Indonesia jang pertama kalinya diadakan sedjak kembali kepada UUD 1945 itu, menurut hemat kita, makin baik bagi perkembangan ditanah air kita. Tidak sadja bagi dunia pemuda, akan tetapi jang lebih penting, adalah bagi peranan dan sumbangan pemuda dalam rangka demokrasi terpimpin dan ekonomi terpimpin sekarang ini, jang sedang dilaksanakan oleh pemerintah.

Djika dahulu Jogjakarta, pernah mendjadi pusat daripada Kongres Pemuda jang pertama kalinya sedjak Proklamasi maka menurut hemat kita, djuga kiranja Jogjakarta tepat pula mendjadi tempat Kongres Pemuda se-Indonesia, jg pertama kalinya sedjak kembali kepada UUD 1945.

UNTUK bahan pemikiran bagi para Pembatja, terutama dalam bidang pembangunan industri, maka Ir. Omar Tusin, ketua Madjlis Industri Indonesia, telah memberikan prasaran dalam musjawarah industri jang diadakan di Djakarta baru2 ini.

Beberapa bagian dari prasarannja jang kita anggap penting a.l. ialah seperti tersebut dibawah ini.

Oleh ketua MII diadjukan saran2 berikut kearah pemangunan dan perkembangan djangka pandjang dari dunia perindustrian dan pertambangan Indonesia:

Pemerintah harus mengusahakan tertjapainja kapasitas potensial untuk mentjegah adanya idle machines dan equipment, serta mengurangi tenaga kerja jang menganggur. Perlu pula diadakan rentjana latihan mahir-kerdja jang intensip supaya dengan alat2 produksi jang ada, dapat dibina produktivitet setinggi2nja dan menambah produksi sebesar2nja. Selanjutnja mengadakan ordennig tentang standarisasi diperlukanja selama masih ada ter

dapat handicap disegi devisa atau rupiah-financiering.

Selanjutnja diandjurkan diadakannja djaminan hidup jang tumbuh (growing) untuk semua aparat industri jang ada dengan djalan pemberian fasi litet2 disegi2 perbelandjaan (budgetting), perburuhan (dengan latihan mahir-kerdja), perpadjukan (dengan dispensasi untuk 5 tahun periode pertama), bahan2 baku dan atau penolong dan alat2 pelengkap lainnja (dengan djalan streamlining administrasi), proteksi produksi terhadap impor finished goods jang sama dan disegi keorganisasian untuk tudjuan selfhelp dan selfsupporting.

Lebih djauh Ir. Omar Tusin menyatakan, bahwa iklim untuk mengintensifir usaha2 industrialisasi selalu dapat dibi na walaupun dalam keadaan bergaimanapun, djuga dalam keadaaan bahaya perang. Jang diperlukan ialah tekad pemerintah untuk memadjukan sektor produksi pada umumnya dan industri pada khususnya.

Negara pun boleh terus defisit spending, djuga dalam bidang perdagangan dengan luar negeri. Tetapi defisit itu djustru disebabkan oleh daja upaya negara untuk menanam modal. Bilamana defisit spending dilakukan untuk sektor nonproduktip maka menurut Ir. Omar Tusin inflasi akan berlarut2, hal mana harus ditjegah.

Mengenai masalah permodalan Ir. Omar Tusin dalam prasarannja didepan musjawarah industri nasional menyatakan, bahwa segala kemungkinan2 sumber biaya untuk sektor swasta harus dibuka seluas2nja. Misalnja dengan a) pinjaman dari luar negeri, b) penanaman modal luar negeri, c) kerdjasama dengan pihak luar negeri (produksi dan pembiayaan), d) pindjaman dari dalam negeri (termasuk SAC) dan e) dengan pampasan Djepang.

(Jk 19 Nopember).

Tinjauan Luar Negeri.

PANITIA Politik Utama Majelis Umum PBB hari Senin yang lalu, dengan suara bulat telah menjokong usul Irlandia mengenai penjegahan penjegahan yang makin meluas sendjata2 nuklir, meskipun dari blok Sovjet terdapat keberatan2. Resolusi2 Irlandia itu di setudjui oleh panitia tersebut dengan tiada oposisi oleh 66 negara. Tigabelas negara, antaranja negara2 blok Sovjet, menjatakan abstain, dan tiga negara lainnja tidak hadir.

Resolusi itu menuntut supaya dalam rangka perdjandjian yang mempunyai sistim inspeksi dan pengontrolan jg lajak, negara2 yang membuat sendjata2 nuklir tidak menjerahkan kekuasaan sendjata2 sematjam itu kepada negara2 yang tidak mempunjainja. Resolusi itu mengandjurkan agar negara2 jg tidak mempunjai sendjata2 sematjam ini, tidak membuatnja.

Bagaimana pendapat wakil Amerika dan Sovjet terhadap persoalan diatas?

Wakil Amerika menekankan bahwa usul tersebut telah memberikan perhatian kepada aspek mengenai masalah pokok perutjutan sendjata, yang harus dipeladjadi dengan sungguh2. Amerika yakin, bahwa dengan meneruskan persoalannja kepada Panitia Perlutjutan Sendjata Dasa Negara adalah berguna karena dengan demikian dapat didjamkannya penjelidikan yang teliti terhadap masalah ini dalam hubungannja dengan masalah perlutjutan sendjata yang lebih luas.

Wakil Sovjet Uni menjatakan, bahwa usul Irlandia itu tidak mempertimbangkan larangan kepada negara2 untuk menempatkan sendjata2 nuklir diluar wilayahnja sendiri; selain daripada itu, usul itu tidak menjebut masalah mengenai daerah2 bebas dari atom, pemusnahan sendjata nuklir, di tidakannja pangkalan2 atom dan sendjata2 peluru kendali diluar negeri dan perubahan dewasa ini dalam panggung dunia.

Terhadap usul itu, patut pula kita ketengahkan pendirian Indonesia, yang diutjapkan oleh wakil tetap Indonesia di PBB, Mr. Ali Sastroamidjojo, yang menjatakan, bahwa sendjata terbesar yang dimiliki negara2

- NEGARA2 NON-NUKLIR HARUS BERSATU MENOLAK DJIKA DIBERI SENDJATA NUKLIR.
- MASALAH PERBATASAN INDIA — RRT TAK DAPAT DIATASI TANPA BER-RUNDING.

non nuklir guna melaksanakan larangan terhadap makin meluasnja sendjata2 nuklir adalah budjukan moral. Perluasan sendjata2 nuklir itu dapat ditjegah oleh negara2 non nuklir oleh tindakan mengabaikan diri dengan menolak sendjata2 tersebut djikalau ditawarkan.

Dan Mr. Ali Sastroamidjojo djuga minta kepada pemerintah Swedia, yang dewasa ini sedang berusaha membuat bom nuklir supaya djangan dilandjutkan.

Apa yang dikatakan oleh Mr. Ali adalah merupakan pendirian pemerintah dan bangsa Indonesia. Memang bagi negara2 non nuklir, tidak ada djalan lain, untuk turut memberikan sumbangan guna lekas terdjapainja perlutjutan sendjata itu, ketjuali bahwa negara2 non nuklir itu bersatu untuk menolak setiap perlombaan sendjata didunia, dan bersatu pula utk menolak djika ada negara nuklir yang akan berusaha menempatkan sendjata nuklirnja diwilayah kekuasaannja.

Resolusi dari Irlandia adalah djuga tepat, sekalipun belum sempurna, seperti yang dikehendaki oleh negara2 non nuklir pada umumnja. Kita ingat bahwa Sovjet Uni pernah mengusulkan adanya satu perlutjutan sendjata yang komplit dan sempurna setjara umum. Tetapi suara Sovjet Uni terhadap usul Irlandia itu, dapatlah diduga kemana arah politik dari negara itu dalam menghadapi soal perlutjutan sendjata.

Djuga negara nuklir besar lainnja, Amerika, dengan suara yang dikemukakan diatas, dapat pula dilihat, kemana arah politik negara ini dalam masalah perlutjutan sendjata pada umumnja dan masalah sendjata2 nuklir pada khususnya.

Bagi Indonesia, tidak ada pendirian yang lebih tepat, seperti apa yang dikemukakan oleh Mr. Ali diatas. Dan itu adalah merupakan tingkat pertama, sedang tingkat yang lebih djauh, ialah penghantjuran

semua sendjata nuklir, milik Amerika, milik Inggeris, milik Perantjis, milik Sovjet Uni, dan negara2 lain lagi.

Mudah2an Sidang Umum PBB dapat pula mengesahkan resolusi dari Irlandia itu.

PERTIKAAN daerah perbatasan India — RRT ternjata adalah merupakan satu pertikaian yang serious yang tidak sadja menjangkut kedua negara itu, akan tetapi djuga menjangkut kepentingan perdamaian di Asia dewasa ini dan dimasa yang akan datang.

Apa yang telah terdjadi antara kedua negara besar di Asia itu, ialah merupakan satu kedjadian yang benar2 kini merupakan soal yang paling menarik, terutama bagi bangsa2 Asia, sedjak berachirnja perang dunia kedua yang lalu. Lebih menarik dari pada apa yang pernah terdjadi di Korea dan Vietnam, yakni perang sesama bangsa. Lebih menarik dari satu pertikaian antara Tibet dan RRT belum lama berselang.

Pemerintah India, dengan perantaraan PM Nehru, telah menjatakan, bahwa untuk mengadakan satu perundingan tingkat tinggi mengenai penjlesaian masalah perbatasan itu, maka pasukan2 RRT yang telah memasuki wilayah India, haruslah lebih dahulu ditarik. Barulah kemudian diadakan pembitjaraan2 mengenai masalah itu.

Sikap Nehru itu, dikemukakan, setelah Nehru sehari sebelumnja mengumumkan didepan parlemen India, bahwa pemerintah India telah menuduh RRT mempraktekkan perlakuan tidak baik terhadap 10 orang polisi India yang ditangkap oleh pasukan2 RRT dalam bentrokan di Ladakh bulan Oktober yang lalu. Dikatakan, bahwa polisi2 India itu selalu ditanjai dari saat mereka ditangkap sampai dibebaskan kembali.

Kini persoalan India — RRT ini, telah memberikan satu

rangkaian diplomatik yang sangat luas baik diblok Barat maupun di blok Timur.

Amerika, sebagai negara jg sedjak dari dahulu, adalah tidak suka dengan RRT, dalam soal pertikaian perbatasan India — RRT ini nampak ber sikap „dingin“. Artinja tidak banjak dikeluarkan pernjataan-pernjataan yang membela India, dan yang mengetjam RRT. Pertikaian India — RRT ini oleh Amerika dipergunakan untuk menarik perhatian umum didunia mengenai apa yang dilakukan RRT di India.

Amerika banjak sekali mengutip siaran2 dan komentar2 Pers di India, untuk didjadiakan bahan propaganda mempengaruhi opini dunia, terutama pers yang sangat menentang terhadap tindakan2 RRT terhadap India.

Dan bagaimanakah sikap dari Sovjet Uni terhadap masalah ini?

Menurut berita2 yang tersiar di Sovjet Uni, maka pers Sovjet Uni dianggap oleh pers di Barat bersikap tengah2. Artinja pers Sovjet Uni tidak memberikan sokongan 100 persen terhadap tuntutan RRT didaerah perbatasan itu. Pers Sovjet Uni tidak hanja memuat pernjataan2 dari Peking, akan tetapi djuga pernjataan - pernjataan dari New Delhi.

Terhadap India, tidaklah bisa begitu sadja pers Sovjet Uni memberikan pendapatnja mengenai apa yang diutjapkan oleh Peking. Sebab India adalah merupakan satu negara yang di Asia, bahkan diantara negara2 besar mempunjai kedudukan yang kuat.

Demikianlah kini persoalan itu masih belum dapat penjlesaian. Dan selama belum ada pembitjaraan tingkat tinggi India — RRT, maka masalah perbatasan tentu akan mendjadi soal yang dapat mengganggu perdamaian di Asia.

(Jk. 19 Nopember.)

Untuk kemadjuan deklamasi patut diadakan seleksi.

BARU2 ini BMKN akan mengadakan satu MALAM SAS-TERA dengan atjara resitasi/pembittjaraan sadjak2, karja pa-ra penjair Indonesia, antaranja Sugiarto Sriwibawa, M. Hussyn Umar, F.L. Risakotta, Harijadi S. Hartowardojo, Dodong Djiwa pradja, Toto Sudarto Bachtjar, Ajip Rosidi, dsb.

Atjara serupa ini adalah untuk pertama kalinya diadakan di Indonesia. Bagi para peminat sastra, usaha serupa ini tidak sjak lagi menarik perhatian, terutama karena dalam pertemuan serupa itu bisa ditangkap pelbagai keterangan para penjair tentang hasil karjanja sendiri jang djarang2 kita dengar di Indonesia ini.

Pada malam itu terlebih dahulu akan dibatjakan sebuah „pe ngantar persoalan” jang dibawakan oleh penjair Ajip Rosidi. Apa jang dikatakan Ajip tentang seni deklamasi di Indonesia?

Serupa suatu tjetakan pabrik

Deklamasi di Indonesia sekarang, kata Ajip, terutama adalah mengungkapkn puisi dengan lisan. Dan dalam puisi, para penjair adalah jang pertama-tama mempunyai saham. Dari per tjakapan2 dan tulisan2 beberapa orang penjair, tertangkap minat dan ketakpuasan terhadap deklamasi. Beberapa orang penjair ada djuga pernah dimin ta untuk dalam djuri perlombaan deklamasi. Tapi duduk sebagai anggota djuri, boleh dikatakan tidak pernah diberi kesempatan untuk menyatakan pendapat dalam kalimat2 dan pengertian2. Dari seorang anggota djuri, umumnja hanya di minta angka2.

Djika kita perhatikan tjara dan gaja setiap pendekklamasi, baikpun dari ruangan Tunas Mekas RRI Studio Djakarta, Gu buk Remadja dari RRT Studio Bandung, di Solo dsb. boleh dikatakan sama sadja. Warna dan tjorak pribadi (individualita) kurang djelas nampak. Bimbingan para pengasuh siaran2 deklamasi, nampaknja merupakan suatu tjetakan pabrik jg menghasilkan tegel dengan potongan2 dan warna jang sama.

Demikian Ajip.

Penjairlah jang akan tersenjum pedih

Seterusnja penjair itu menje-

butkan lagi, tjiri lain dari bimbingan para pengasuh siaran2 deklamasi ini, ialah sentimentalita jang berlebihan-lebihan, ham-pir2 memualkan. Namun jang menjedihkan ialah: perkosaan terhadap puisi jang dideklamasikannya sendiri. Ada gejala umum jang menundjukkan bahwa pendeklamasi tidak memulai usahanya dari puisi dengan menjelami maksud dan alam si penjairnja, melainkan dari ketentuan2 pembatjaan jang kaku serta mati. Karena ketiadaan penjelaman ini, maka terdjalah perkosaan2 jang merusak komposisi, pengertian dan maksud sadjaknja.

Dalam perkosaan ini, penjairlah jang terutama akan tersenjum pedih.

Tidak semua sadjak baik dideklamasikan

Beberapa orang penjair, kata Ajip seterusnya, misalnja Sugiarto Sriwihana, Subagio Sastrowardojo dan M. Hussyn Umar, pernah menulis tentang deklamasi. Mereka menjoba merumuskan dan menetapkan ukuran2 deklamasi. Usaha jang baik dan menggembirakan.

Tapi dalam hal ini jang menjulitkan pula adalah karena ada beberapa pengasuh ruangan deklamasi jang tanpa seleksi menerima setiap sadjak jang masuk dideklamasikan. Dalam deklamasi, seleksi sadjak ini pada hal amat sangat pentingnja.

Tidak semua jang ditulis seseorang dengan untai kata2 dari atas kebawah itu sadjak. Dan tidak semua jang sadjak itu benar2 baik. Dan tidak semua jang baik itu bisa dan baik pula dideklamasikan.

Untuk kemadjuan seni deklamasi sendiri, jang pertama-tama mesti dilakukan ialah seleksi terhadap sadjak2 jang akan dideklamasikannya dengan pengertian.

Karena itu, kata Ajip, saja meminta beberapa orang penjair untuk turut serta membahas persoalan jang langsung mengenai dirinja. Meskipun kebanyakan dari para penjair itu bukan deklamatos, namun menurut hemat saja dalam mengungkapkan sadjaknja, ia adalah lebih benar (bukan lebih baik) daripada lain orang.

Hampir semua surat kabar mempunyai ruangan sastra remadja

Dalam kesempatan itu Ajip terlebih dahulu menjebutkan djuga, bahwa belakangan ini ruangan2 remadja dalam madjalah2 dan surat kabar2 makin banyak sadja djumlahnja, sedjalah dengan minat terhadap sastra jang makin membesar pula. Kini hampir tiap surat kabar mempunyai ruangan sastra remadja.

Tapi, kata Ajip, tidak selamanya mereka didalam ruangan2

dan lingkungan2 remadja itu mendapat bimbingan jang men-jehatkan. Ketiadaan pengertian para pembimbingnja, menje-bakkan mengaburnja ukuran2 dan nilai2 sastra. Dan pengaburan ukuran itu menjebabkan sekarang kita melihat dlm ruangan-ruangan remadja itu banyak sekali amirhamzah2, chairi lanwar2, totosudartobachtjar2 dsb.

Demikian singkatan dari „pe ngantar persoalan” Ajip Rosidi untuk Malam Sastra jang diadakan oleh BMKN di Djakarta.

Bagaimana djika tuan mendapat lotre?

APA jg akan tuan kerdjakan djika tiba2 tuan mendapat lotre atau menerima sedjumlah uang sebagai hadiah toto sepakbola? Pertanyaan ini tidak sjak lagi, pasti pernah atau akan timbul pada tuan.

Sebab itu mengertilah pula kita mengapa seseorang menjebutkan: djawaban2 atas pertanyaan itu pasti akan amat menarik hati.

Dalam hal ini tentu sadja ada suara jang menjebutkan, bahwa djawaban2 itu hanya merupakan teori. Tapi bagaimanapun djuga, penjelidikan tentang idaman itu telah menemukan sukses. Jajasan untuk marktanalisa psychologis di Neurenberg, jang telah mengadakan pertanyaan itu di Djerman Barat, achir2 ini telah mengemukakan hasil penjelidikannya.

Mau segera mempergunakannya.

Djawaban2 jang masuk atas pertanyaan itu membuktikan bahwa lebih dari setengahnya berniat untuk dengan segera mempergunakan, — dalam arti mengeluarkan, uang jang diterimanya. 55% dari surat2 jang masuk memberikan djawaban. Dng uang itu saja akan beli segala matjam barang; sedang 45% dari surat2 itu menjebutkan: Saja akan mem-bajar utang saja dengan uang itu.

Demikian banyak diantara mereka menjebutkan, bahwa mereka akan segera membeli rumah atau membangunkan jang baru.

Dalam pada itu dari surat2 djawaban itu ternjata, bahwa djumlah orang jang akan membeli barang2 lux sangatlah ketjilnja. Ini membuktikan, kata sefihak, bahwa orang2 Djerman Barat tidak terganggu oleh segala jang biasa disebut „Wirtschaftswunder”. Tjuma 5% dari para pendjawab mengatakan, bahwa mereka ingin membeli minuman keras. Mereka inipun tidak menjebutkan mengapa mereka berdiam-diam demikian; semata-mata karena mau memuaskan kegembiraannya sadja, atau memang mau menghabiskan umurnja dengan minuman keras?

5% menjebutkan, bahwa mereka segera akan berhenti dengan memburuh, sedang 5% lagi mengatakan, bahwa mereka akan melaksanakan perdjalanan2 ke negara2 jang djauh letaknja.

Para petugas di Jajasan di Neurenberg itu achirnja mendapat kesimpulan, bahwa orang2 jang ikut serta dalam pelbagai matjam lotre itu bukan semata-mata disebabkan oleh lotrenja itu sendiri melainkan oleh satu harapan jg mereka ingin penuhi.

Lebih suka akan lotre biasa dan toto.

Pertanyaan-pun berbunji: „Permainan-untung serupa apa jang tuan sukai?” Dan djawaban menjebutkan, bahwa 75% diantara mereka lebih menjukai lotre2 biasa dan toto jang biasa diadakan pada waktu diadakan pertandingan sepakbola.

Kegiatan dukun djahat meluas di Samarinda.

Kegiatan dukun2 djahat dengan praktek menjebarkan roh-roh halus di Samarinda, kelihatannya makin lama bertambah meluas. Hampir puluhan gadis yang dirangsangi oleh roh-roh djahat itu. Sebagian besar gadis2 peladjar jg mendjadi sasarannya.

Sampai saat ini gadis2 peladjar di SMP Daerah Istimewa Kutai (partikelir) dan SMP Negeri tidak berani lagi pergi kesekolahnya.

Mereka umumnya diliputi perasaan kuatir, kalau2 roh djahat merangsangi mereka ke tika sedang beladjar. Sebagai telah dikabarkan, guru SMP partikelir di Samarinda, nona Astuti, kemasukan roh halus pada waktu dia sedang mengadjar.

Selain itu belum lama bereslang, beberapa gadis sudah ke surupan pula, diantaranya ada yang „mengotjeh” bahwa dalam waktu singkat dukun2 jang melakukan kegiatan sekarang akan melantjarkan serangkaian2 landjutan, bukan saja terhadap gadis2, melainkan djuga terhadap wanita2 muda, baik jang bersuami maupun jang djanda.

Seorang gadis Tionghoa beberapa hari jang lalu bertek2 disepandjang djalan kepelabuhan, dan kabarnya gadis itu pun kesurupan roh halus pula. Dan dua orang gadis, pegawai DPD Daswati I Kalimantan Timur sampai hari ini masih belum baik dari kesurupannya.

Wanita jang sudah berpuh2 kemasukan roh djahat itu, kesehatan mereka sangat terganggu sampai saat ini, mereka umumnya kelihatan sudah kurus2, dan tidak bernafsu makan. Tampaknja mereka tidak berpikiran normal seperti biasa lagi. Kerapkali berbitjara sendiri, dan suka mengamuk2 tanpa sebab dan alasan.

Dapat mendjadi „kujang”?

Gadis2 peladjar tidak dapat beladjar lagi, karena menurut keterangan dukun2 lain, roh2 djahat itu masih ada didalam badan mereka jang sudah ke surupan.

Dan ibu2 jang akan melahirkan anak banjak jang meningalkan kota Samarinda, pergi ke Balikpapan jang lebih

aman. Sebabnja, dukun2 jang menjebarkan roh djahat itu, kabarnya, dapat pula mendjadi „kujang”. Dan binatang „kujang” paling dojan menghirup darah ibu2 jang baru melahirkan bajinja.

Ditengah segala kehebohan itu Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur merasa perlu membentuk satu regu penerangan. Atas andjuran beberapa orang bupati pada Kantor Gubernur di Samarinda satu regu penerangan jang diketuai oleh wedana Kutai Timur di Samarinda, dan anggota2nja terdiri dari pendjabat2 Djawatan Penerangan, Djawatan Agama dan Polisi.

Dokter Tjhia King Poo, Kepala Rumah Sakit Umum Samarinda, akan memberikan penerangan2 kedokteran disekolah-sekolah dan ditempat2 jg dianggap perlu. Kepada umum diminta pula perhatian sebesar-besarnya agar mereka jang berpengetahuan dalam soal „alam gaib” turut memberikan bantuannya.

Bupati A. Rasjid pada Kantor Gubernur Kalimantan Timur menjerukan dengan perantaraan koran „Pasific” supaya rakjat tetap tenang, terutama gadis2 peladjar jang de wasa ini kelihatannya sangat terpengaruh keonaran itu. Menurut kata beliau, gadis2 peladjar sudah diliputi „angstpsychose” (perasaan sangat takut), sehingga mungkin merugikan bagi kelanjutan pelajarannya dibelakang hari.

Belum ada dukun ahli.

Keterangan lain jang diperoleh korresponden „Antara” di Balikpapan manjatakan, bahwa dua orang dukun jang dianggap berpengalaman dan berkekuatan gaib untuk mengusir roh-roh djahat sematjam itu, telah diminta datang dari pedalaman Mahakam.

Kemudian ternjata, bahwa kedua dukun ahlinipun tidak sanggup. Dukun2 itu mengatakan bahwa mereka baru pertama kali inilah, selama hidupnya, melihat adanya satu kekuatan gaib jang luar biasa, jang dikeluarkan untuk beraksi oleh dukun2 djahat.

Dikatakannya, bahwa diseluruh Kalimantan mungkin tidak ada dukun jang sanggup meng

obati orang2 jang kemasukan setan itu. Sebabnja ialah karena penjakit kesurupan itu ditimbulkan oleh dukun2 jang bukan berasal dari Kalimantan sendiri, melainkan dari tanah seberang.

Diharapkan dukun seberang.

Tidak didjelaskannya apa jg dimaksudnja dengan „tanah seberang”. Hanja dukun itu ber

seru kepada siapa saja orang seberang jang mempunyai ilmu gaib, akan suka menjtjaba dukun2 djahat dari seberang itu. Sebab, katanja, dukun2 di Kalimantan Timur tidak ada jang kuat mengatasinja.

Sampai karangan ini ditulis, keadaan penduduk di Samarinda dan sekitarnya sekarang benar2 diliputi oleh perasaan sangat takut jang menjtjemaskan. Demikian tulis wartawan „Antara”, Sjachroni, dari Balikpapan.

Kisah perkara orang buta.

Teriak-teriakan „Hukum mati mereka” bagaikan akan memetjahkan ruangan sidang pengadilan di Aix-en-Provence (Perantjis) ketika dibuka sidang pemeriksaan perkara seorang perempuan jang sudah berumur 45 tahun dan patjarnya jang baru berumur 24 tahun — keduanya buta — jang dipersalahkan telah membunuh suami perempuan tersebut, djuga seorang buta.

Sebagian besar dari penonton jang mengikuti pemeriksaan perkara pembunuhan itu adalah orang2 buta, jang memegang pentung2 jang bertjat putih.

Ketua pengadilan mengambil tindakan2 untuk mendjamin ketenteraman didalam ruangan sidang, dan memberi ingat kepada hadirin, bahwa pemeriksaan akan dilakukannya dibelakang pintu tertutup, apabila hadirin tetap berbuat ingar-bingar, seka2 lagi.

Pembunuhan itu terdjadi pada tanggal 13 Agustus 1957, di Rumah Penampungan Orang Buta, ditempat ketiga orang buta tersebut dibelakara. Jg dituduh membunuh ialah Njonja Anna Morrassin dan patjarnya jang gigih, Maximilien Lesvesque.

Djaksa menuduh, bahwa Njonja Barbini jang menjuruh dan turut mengambil bagian dalam pembunuhan suaminya, Albert Barbini (umur 45), dan Maximilien jng melakukan pembunuhan sebenarnya.

Anak-anak terantjar.

Maxmilien mentjeritakan riwayat hidupnya kepada pengadilan dengan saksama se

kali. Dikatakannya, bahwa ia ketika masih ketjil adalah seorang anak jang tidak beruntung, selalu menderita lapar dan dingin, hidup dengan kakak perempuannya jang lemah pikiran dan buta, serta dengan seorang ibu jang buta dan gemar minuman keras pula.

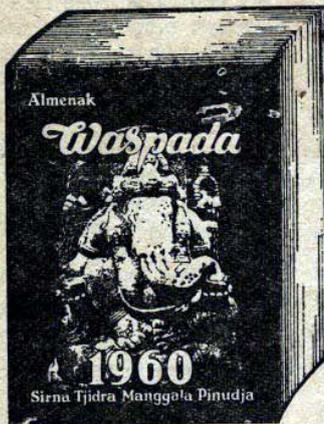
Maximilien buta semendjak lahir, tetapi lama-kelamaan sebelah matanya mulai dapat melihat sedikit. Diakuinja, bahwa ia melihat sosok2 dan bahkan ketika ia melakukan pembunuhan, tetapi semendjak itu matanya buta seluruhnja lagi.

Njonja Barbini menerangkan pula, bahwa dia adalah seorang anak jang sangat malang ketika ketjil, ditinggalkan mati oleh ibunya, ketika berumur 3 tahun, dan dia sendiri buta ketika berumur setahun setengah.

Njonja Barbini menegaskan, bahwa suaminya selalu menganiajnja, memaksanja keluar menjtjari uang, dan menjuruhnja mendjadi pelatjur. „Ia selalu memukul dan mengantjam saja. Sementara itu saja bertemu dengan Maxmilien, dan djatuh tjinta kepadanya. Ketika Perantjis dibebaskan dari tjengkaman Hitler, ia tiap hari membawakan saja oleh-oleh dan uang.

**BANTULAH
PALANG MERAH
INDONESIA.**

MEH DADI:



ALMENAK „WASPADA” 1960

lan lampiran Almenak — Dinding.

ukuran : 11 X 15 cm. — Kandel 480 katja — Rinengga ing gambar - gambar.

Isi : Kadjaba penanggalan2 — Ramalan Djangka — Sunan Kalidjaga — sambungan dongeng Kantjil Kridamartana — unda-usuking bajar pegawai, mriksanana daftar P.G.P.N. — Presiden ngubengi djagad sadjroning 6 sasi — Peraturan tumrap pensiunan jen pinudju lara — Undang2 Dasar 1945 lan pirang-pirang kawruh umum lijane.

Rega 1 buku Rp. 20,—.

Kiriman lumantar pos-tertjatet tambah 15%.

Tuku akeh utawa diedol maneh oleh sudan akeh.

P232-47

Administrasi Jajasan Penerbitan „PESAT”
Pakuningratan 67 — Jogjakarta.

GANTI HARGA. KWALITET TETAP. SENIPADAT. PELAJANAN TANGKAS SIGAP.



Kain pandjangplis tulis polan rini boket2tan mori prima soga tandas, Rp. 225 — dan Rp. 250.—. Jang mori sen alus delux Rp. 275.— selebar. Sedang jang batikan bajat sulak kuning dan tanah gringsing, sekardjagad dsb. mulai Rp. 200.— Rp. 225.— dan Rp. 250.—. Jang mori sen tulis matjem2 semen dan liris2 Rp. 275.—.

Kain pandjangplis tjap2pan alus mori prima mulai harga Rp. 180.— Rp. 190.— dan Rp. 225.— sehelai. Sedang jang mori sen alus harga Rp. 220.— Rp. 240.— dan Rp. 260.—.

Pesanlah berikut uang harganja, batiknja terkirim franco,

B233-47

Kepada :

Toko TOZA Kauman Gm. 4/57 JOGJAKARTA.

ART studio.



Badan
Singset



Djamu
GALIAN SINGSET
TJAP DJAGO

Rahasia Keagaiban Tangan dan 999 Sasmita.

Dihimpun oleh R. Slamet Djunaedi Sastrasudarmo.

Dengan mempeladjadi tanda2 ditangan (radjah atau guratan) setiap orang dapat mengetahui untung atau kurang kebaikannya tentang penghidupan — perdjalan — perkawinan — kehormatan — ketjintaan — pekerdjaan — peruntungan — penjakit — makanan — kepala dan batasnja. Dalam buku ini didjelaskan satu demi satu arti radjah2 atau guratan untuk mendapatkan kebenarannya pengetahuan ini. Ditambah beberapa sasmita misalkan alamat2 Bintang Kemukus — Grahana Matahari — Grahana Rembulan — Lindu — Tampang muka merasa panas — Trataban hatinja — Kuping berbunji — Waing — Mata berkonang-konang — Merinding — Mendung — Andjing menggonggong — Burung berbunji — Wadjan berbunji — Keduten — Mimpi d.l.l.nja masih banjak sehingga 999 matjam.

Harga tjuma Rp. 20,—. Ditambah ongkos kirim 15 pCt.

Administrasi

Jajasan Penerbitan „PESAT”
Pakuningratan 67, Jogjakarta.

P234-47

GEMBIRA-RIA
DENGAN:

PILKITA



HUDJAN ANGIN
TIDAK MENDERITA



LATIHAN BERAT
MAKIN SEHAT